

**ANALISIS NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM POLA *PARENTING*
PADA GENERASI *ALPHA* DI DUSUN SUMURAN
DESA KLOMPANGAN KECAMATAN AJUNG**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
DESEMBER 2024**

**ANALISIS NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM POLA *PARENTING*
PADA GENERASI *ALPHA* DI DUSUN SUMURAN
DESA KLOMPANGAN KECAMATAN AJUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Vita Yuliantari
NIM: U20181015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
DESEMBER 2024**

**ANALISIS NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM POLA *PARENTING*
PADA GENERASI *ALPHA* DI DUSUN SUMURAN
DESA KLOMPANGAN KECAMATAN AJUNG**

SKRIPSI

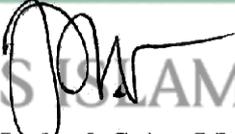
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Vita Yuliantari

NIM: U20181015

Disetujui Pembimbing


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Dr. Maskud, S.Ag., M.Si
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
NIP. 197402101998031001

**ANALISIS NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM POLA PARENTING
PADA GENERASI ALPHA DI DUSUN SUMURAN
DESA KLOMPANGAN KECAMATAN AJUNG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari: Selasa
Tanggal: 24 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I.
NIP. 198408062019031004

Sekretaris

Anggi Trivina Palupi M.Pd.
NIP. 199205192022032005

Anggota:

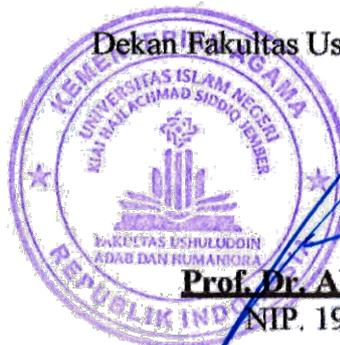
1. Prof. Dr. H. Faisol Nasar Bin Madi, M.A. ()

2. Dr. Maskud, S.Ag., M.Si. ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Prof. Dr. AHIDUL ASROR, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

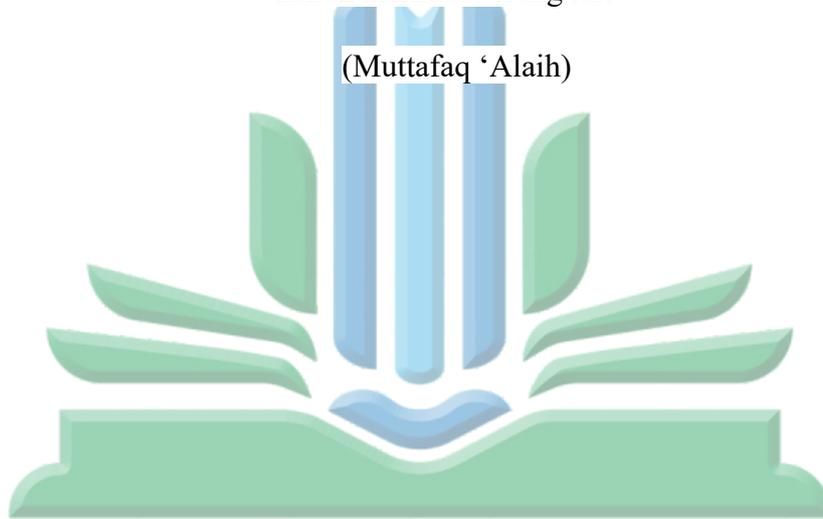
“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”¹

(QS. Asy-Syarḥ [94]: 6)

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

“Mudahkanlah dan jangan kalian persulit, berilah kabar gembira dan janganlah kalian membuat orang lari”²

(Muttafaq ‘Alaih)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 901.

² Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarh Shahih Al-Bukhari (Jilid 1)*, (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2010), 303.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa sabar dan perjuangan serta iringan do'a, terlalui hingga sampai di titik ini terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Suamiku tercinta, M. Badri Firdaus yang telah menjadi pendamping hidup yang baik, selalu sabar menghadapi setiap keadaan yang dilalui, dan do'a yang senantiasa hadir untuk kelancaran skripsi ini. Dan anak pertamaku Muhammad Hasan Al-Ghazali, anakku yang sholih senantiasa menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua dan mertua, Bapak Suroso dan Ibu Heni Puspitasari, Abah Moch. Erfan Efendi dan Umi Dewi Mualifah, yang telah memberikan do'a yang tak pernah putus, pengorbanan yang tak terhingga hingga sampai detik ini. Semoga selalu diberikan kesabaran dan kelancaran dalam setiap langkah dan segala urusannya.
3. Adikku Rofi Rahmawan, semoga tertular berkah ilmu yang kudapatkan.
4. Masyarakat Dusun Sumuran yang senantiasa ikhlas mengulurkan bantuannya hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Teman-teman dan saudara yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohman nirrohim

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam menyusun skripsi ini terdapat berbagai pihak yang membimbing dan memberikan saran-saran. Berbagai rintangan dan hambatan yang dilalui dalam proses mengerjakan skripsi ini. Peran pembimbing sangat penting dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga akhirnya dapat terselesaikan berkat kesabaran dan bimbingan dosen pembimbing.

Kesuksesan ini dapat diperoleh atas dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM.,CPEM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini.
3. Bapak Abdullah Dardum, M.Th.I, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KHAS Jember.
4. Dr. Maskud, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini, dan telah

meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dan ikhlas hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu dosen UIN KHAS Jember khususnya dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa kuliah.
6. Kepala Desa dan Kepala Dusun, serta masyarakat Dusun Sumuran Desa Klompangan yang telah bersedia menjadi subyek penelitian ini.
7. Dan berbagai pihak yang telah mendukung secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis tulis satu persatu.

Semoga kebaikan yang diberikan mendapatkan barokah dan bermanfaat untuk banyak orang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembaca.

Jember, 16 Desember 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ ^{Penulis}
J E M B E R

ABSTRAK

Vita Yuliantari, 2024: *Analisis Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Pola Parenting pada Generasi Alpha di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung.*

Kata kunci: nilai-nilai al-Qur'an, pola *parenting*, generasi *Alpha*

Peran orang tua terutama dalam pola *parenting* mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak usia dini. Namun, peran penting pola asuh orang tua dalam kelanjutan perkembangan anak usia dini masih banyak terjadi permasalahan. Sebagian orang tua belum memahami pentingnya keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak. Padahal dalam al-Qur'an menasihati para orang tua untuk tidak meninggalkan anak-anaknya dalam keadaan lemah dan juga menasihati mereka untuk berkomunikasi yang baik dengan mereka. Dari permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola *parenting* orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung dengan menerapkan nilai-nilai al-Qur'an di dalamnya. Pentingnya menanamkan nilai-nilai al-Qur'an pada pola *parenting* sebab al-Qur'an memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter seseorang.

Fokus penelitian ini adalah; 1) Bagaimana bentuk penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam pola *parenting* pada generasi *Alpha*?, 2) Apa saja tantangan dan solusi orang tua generasi *Alpha*?, 3) Bagaimana hasil penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam pola *parenting* pada generasi *Alpha*? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk; 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam pola *parenting* pada generasi *Alpha*, 2) Mendeskripsikan tantangan dan solusi orang tua generasi *Alpha*, 3) Mendeskripsikan hasil penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam pola *parenting* pada generasi *Alpha* di Dusun Sumuran.

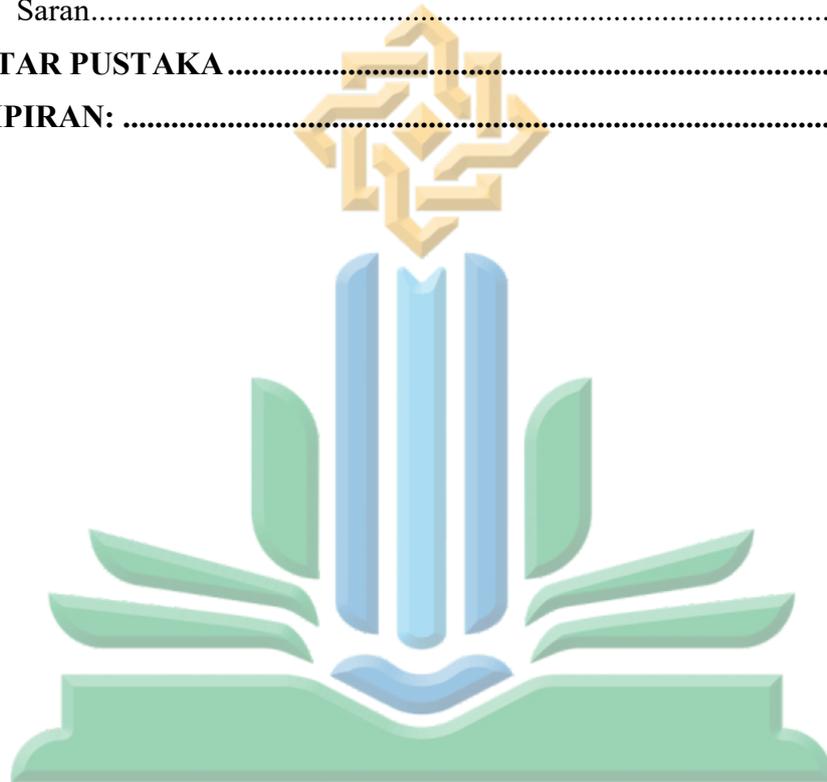
Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu, *participant observation*, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan teknik model Miles dan Huberman berupa reduksi, presentasi, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan observasi lanjutan, triangulasi, dan pengecekan anggota.

Hasil penelitian ini terdapat beberapa poin penting, yaitu 1) Bentuk penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam pola *parenting* berupa keteladanan dan pembiasaan akidah (ketauhidan), akhlak (*akhlaqul karimah*), ibadah (sholat, puasa dan membaca al-Qur'an), dan muamalah (interaksi sosial). 2) Tantangan yang dihadapi berupa kecanduan *gadget* dan konten negatif, pengaruh negatif lingkungan dan teman, miskomunikasi anggota keluarga, dan anak mengabaikan orang tua, maka, solusi yang dilakukan yaitu membatasi dan mendampingi penggunaan *gadget*, memberikan teladan dan pembiasaan yang baik, diskusi kecil dan komunikasi rutin, hukuman yang mendidik, dan mendoakan anak. 3) Hasil dari penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam pola *parenting* orang tua generasi *Alpha* memberikan pengaruh yang positif dan afektif dalam membentuk karakter Islami generasi *Alpha*.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	16
1. Nilai-nilai Al-Qur'an.....	16
2. Pola <i>Parenting</i>	21
3. Generasi <i>Alpha</i>	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44

A. Gambaran Objek Penelitian	44
B. Penyajian dan Analisis	47
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN:	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
Tabel 3. 1	Jadwal Kegiatan Observasi	35
Tabel 3. 2	Daftar Informan Penelitian.....	36
Tabel 3. 3	Hasil Dokumentasi.....	40



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

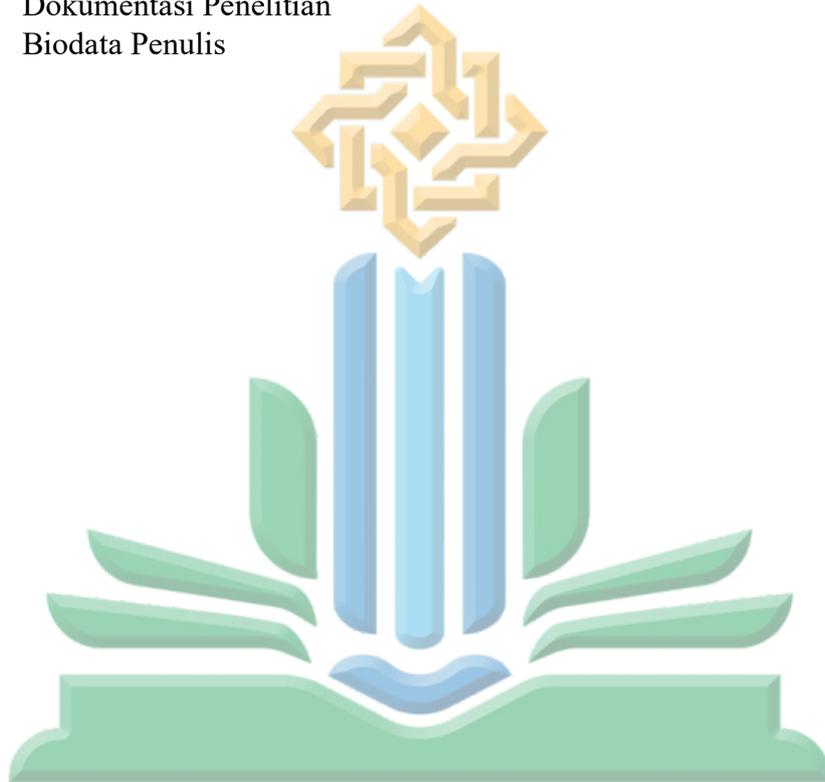
No.	Uraian	Hal.
Gambar 4. 1	Anak ikut melaksanakan sholat berjamaah di musholla/langgar	55
Gambar 4. 2	Anak-anak belajar al-Qur'an di TPQ.....	58
Gambar 4. 3	Kegiatan anak membereskan mainan.....	62
Gambar 4. 4	Orang tua mendampingi anak menggunakan gadget	69
Gambar 4. 6	Generasi <i>Alpha</i> berbagi mainan dan makanan dengan teman.....	75
Gambar 4. 7	Generasi <i>Alpha</i> rajin sholat berjamaah di Musholla	75
Gambar 4. 8	Generasi <i>Alpha</i> belajar al-Qur'an dan bersikap sopan.....	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN -LAMPIRAN

1. Surat Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jadwal Penelitian
4. Pedoman Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Dokumentasi Penelitian
7. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah SWT. untuk setiap orang tua. Berbagai cara dan upaya dilakukan orang tua untuk memastikan anaknya tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Namun, harapan seringkali tidak sesuai dengan kenyataan karena adanya hambatan komunikasi dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana Islam memberikan bimbingan dan pedoman dalam memperlakukan anak secara proporsional.³

Rasulullah telah mengajarkan bahwa ada dua faktor yang dapat membentuk kepribadian seorang anak, yaitu orang tua yang melahirkan dan lingkungan tempat anak dibesarkan.⁴ Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Lingkungan sendiri dibedakan menjadi tiga macam, yaitu lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁵

Dimulai dari lingkungan yang paling kecil yaitu keluarga menjadi tempat pertama bagi tumbuh kembang seorang anak, sehingga dipengaruhi oleh individu, terutama pada tahap-tahap terpenting dan kritis dalam pendidikan anak, yaitu pada tahun-tahun pertama kehidupannya (usia prasekolah).⁶ Sebab diusia ini, apa yang ditanamkan pada diri anak sudah tertanam begitu dalam sehingga tidak mudah untuk dihilangkan atau diubah

³ M. Wildan Abi, "Happy Islamic Parenting: Bahagia Mendidik Buah Hati dengan Metode Nabi", (CV. Abadi Selaras Karya, 2023), 3.

⁴ Ahmad Yani, dkk, "Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," (AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1, 2017), 2.

⁵ Atik Latifah, "Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," (*Jurnal Pendidikan Anak Raudhatul Athfal*, no.2. tahun 2020): 102

⁶ Tugastono Taufiq, dkk, "Pendidikan Keluarga Pada Anak Usia Sekolah Dasar Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", (*Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol.7, No.2, 2023), 103.

nantinya. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai urgensi yang besar dalam membangun masyarakat.⁷

Peran orang tua terutama dalam pola *parenting* mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak usia dini. Namun, peran penting pola asuh orang tua dalam kelanjutan perkembangan anak usia dini masih banyak terjadi permasalahan. Selain karena kesibukan orang tua, sebagian orang tua belum memahami pentingnya keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak, sehingga pada akhirnya menimbulkan permasalahan pada berbagai aspek tumbuh kembang anak. Masih rendahnya minat orang tua terhadap tingkat perkembangan anaknya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yang timbul dari orang tua, lingkungan sekolah, masyarakat, dan beberapa faktor lainnya.⁸

Banyak kasus yang terjadi pada orang tua yang tidak mencerminkan pengasuhan anak yang baik. Data dari DP3AKB Kabupaten Jember untuk periode 2016 hingga 2023 telah mengungkapkan berbagai bentuk kekerasan yang dihadapi perempuan dan anak-anak, yang meliputi kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual, pengabaian korban, perdagangan manusia, tantangan hukum yang dihadapi anak-anak, dan kompleksitas yang terkait dengan hak asuh anak dan lembaga pendidikan. Di antara korban kekerasan, kategori yang paling umum adalah kekerasan psikologis dan kekerasan seksual. Jumlah perempuan yang mengalami kekerasan psikologis tercatat 75 orang, menunjukkan presentase 58,59%, sedangkan jumlah anak yang terkena dampak mencapai 113 anak, menunjukkan presentase 51,36%.⁹ Data yang diberikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa 91% anak-anak di

⁷ Syaikh Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Bimbingan Praktis Mendidik Anak*, (Terjemah: Abu Salma Muhammad, 2019), 14.

⁸ Atik Latifah, "Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal: Vol.3, No.2 Tahun 2020), 103.

⁹ Musdhalifah, "Pendampingan terhadap perempuan dan Anak pada Korban KDRT di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember", (Al-'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam, Vol. 9 No. 1, 2024), 82.

Indonesia menjadi sasaran kekerasan di keluarga mereka.¹⁰ Komisi Nasional untuk anak-anak telah melaporkan bahwa kasus kekerasan terhadap anak-anak dalam keluarga melibatkan ibu kandung dan ayah tiri pada tingkat 22% dan ayah kandung pada tingkat 18%.¹¹ Data dari PBB secara internasional menunjukkan, 59% anak usia dini di negara berkembang mengalami kekerasan psikologis.¹² Hingga 95% anak-anak di Indonesia terus mengalami pelecehan psikologis melalui berbagai cara seperti pelepasan emosional, degradasi, penghinaan, manipulasi, intimidasi, dan ancaman verbal lainnya, yang mengakibatkan perasaan tidak berdaya dan tertekan di antara anak-anak.¹³ Jenis kekerasan ini sering terjadi dalam lingkungan keluarga.

Sepatutnya orang tua melindungi anak-anak mereka, mendidik anak dalam akhlak yang baik, menanamkan dan mendidik mereka budi pekerti yang baik, melindungi mereka dari pergaulan yang buruk, memberikan teladan sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Sebab, sebagai umat beragama memerlukan al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an mengandung nilai-nilai luhur yang universal¹⁴ sebagai pembimbing dan solusi kehidupan orang-orang beriman.¹⁵

Al-Qur'an menasihati para orang tua untuk tidak meninggalkan anak-anaknya dalam keadaan lemah, dan juga menasihati mereka untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

¹⁰ Nurussofa S. Dewi, dkk "Deteksi Dini Pengalaman Kekerasan pada Anak di Tingkat Keluarga di Kecamatan Jatinangor Early Detection of Child Abuse Experience at Family Level in Jatinangor Subdistrict". *Jurnal Sistem Kesehatan*

¹¹ Yessy Nur Endah Sary, "Fenomena kekerasan Psikologis pada Anak Usia Dini dalam keluarga," (*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7 (1), 2023), 77.

¹² Anne E. Berens, dkk, "*Cumulative psychosocial risk and early child development: validation and use of the Childhood Psychosocial Adversity Scale in Global Health Research*," (*Pediatric Research*, 2019), 766.

¹³ Kurniasari, "Dampak Kekerasan Pada Kepribadian Anak," (*Sosio Informa*, 2019), 15.

¹⁴ Khusniati Rofiah, "Nilai-nilai Universal Al-Qur'an (Studi Atas Pemikiran Fazlur Rahman)," (*STAIN Ponorogo: Dialogia*, Vol. 8 No.1, 2010), 16.

¹⁵ Abdul Mustaqim, "Qur'anic Parenting," <https://iat.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/116/quranic-parenting>, diakses pada 5 Mei 2024 pukul 11.23.

berkomunikasi yang baik dengan mereka,¹⁶ sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an Surah *al-Nisa'* ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيُؤْمَرُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hendaklah mereka takut kepada Allah jika meninggalkan generasi yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraannya. Karena itulah, hendaknya mereka bertaqwa kepada Allah dan mengucapkan kata-kata yang baik”(QS. *al-Nisa'* [4]: 9).¹⁷

Sebagai umat Islam, orang tua juga mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anaknya tentang ilmu agama sejak dini.¹⁸ Para Rasul dan Nabi menaruh perhatian yang besar terhadap keselamatan keimanan anak-anaknya. Sebagaimana tertuang dalam Q.S *al-Tahrim* ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu” (Q.S *al-Tahrim*[66]:6).¹⁹

Dalam QS. Luqman [31]: 16 menjelaskan setiap perbuatan akan ada balasannya, sebagaimana berikut:

يُؤْتِيهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَنَزَّلُ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ
أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

“(Luqman berkata): “wahai anakku, sesungguhnya apabila ada (sesuatu perbuatan) seberat biji Sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya

¹⁶ Farhan Masrury,” Konsep Parenting dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Surah Luqman Ayat 13-14),” (Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah, Vol 2, No. 2, 2021), 207.

¹⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 106.

¹⁸ Nini Galuh Pramudhita, “Parenting dalam Tafsir Al-Misbah (Kajian Tafsir Tematik)”, 5.

¹⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, 827

Allah Mahahalus lagi Maha Mengetahui." (QS. Luqman [31]: 16).²⁰

Dari ayat tersebut menegaskan bahwa Nabi Ibrahim dan Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk tetap berpegang teguh pada ajaran Islam termasuk al-Qur'an.

Anak-anak muda di era saat ini disebut sebagai "Generasi *Alpha*". Menurut Mc-Crindle, generasi *Alpha* adalah generasi yang paling akrab dengan internet sepanjang masa, tidak akan lepas dari internet. Sehingga yang menjadi tantangan pada generasi *Alpha* yaitu adanya teknologi *gadget*, kurangnya interaksi sosial, kurangnya kemampuan untuk berkreasi, dan sikap individualis.²¹

Tantangan bagi orang tua generasi *Alpha* dampak kecanggihan teknologi digital terdapat pada kewaspadaan terhadap kecanduan layar, penindasan maya, dan paparan konten yang ditujukan untuk anak-anak. Karena saat ini, anak lebih sering berinteraksi dengan *smartphone* ketimbang dengan orang tuanya. Hal ini menjadikan anak lebih patuh dan mudah meniru apa yang sering dia lihat yaitu *smartphone* daripada orang tua.²²

Saat ini sering dijumpai disekitar kita berbagai permasalahan yang berkaitan dengan anak. Contoh permasalahan yang paling mendasar antara lain kurangnya sikap sopan santun anak terhadap orang tua, tidak menghargai lingkungan, pergaulan bebas, dan bentuk perilaku negatif lainnya.^{23,24} Permasalahan ini bisa kita lihat langsung dari lingkungan sekitar, media massa, dan media elektronik, dan anak-anak seperti itu mungkin kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tantangan

²⁰ Kementerian Agama RI, *Ibid.*, 594.

²¹ Kholidatul Jannah, Norma Gupita, dkk, "Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Penerapan Screen Time Di Masa Generasi Alpha Usia 4-6 Tahun Di Desa Rombuh Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan", (Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol 1 No.3, Tahun 2023), 335.

²² Diah Ayu Firdaus, "Qur'anic Parenting Penafsiran QS. Luqman: 12-15 (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)", (skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tasir UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2023), 2.

²³ Deti Elmahera, "Analisis *Bullying* pada Anak Usia Dini," (State University of Jakarta, 2018), 2.

²⁴ Hasil observasi peneliti pada 5 Mei 2024 di Klompangan-Ajung.

baru juga berfokus pada kurangnya kesabaran dan keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak.²⁵

Nilai-nilai al-Quran seperti kasih sayang, kejujuran, dan keadilan dapat menjadi landasan yang kuat dalam mendidik anak-anak generasi *Alpha*. Meskipun sebagian orang tua melakukan pengasuhan demokratis, yang melibatkan perpaduan kasih sayang, disiplin, bimbingan, dan keteladanan.²⁶ Nilai-nilai dan sikap positif sebenarnya juga diwariskan oleh genetik orang tua, sehingga setiap orang tua harus memahami bahwa sikap orang tua, terutama saat anak masih dalam kandungan dapat diwariskan secara psikologis.²⁷

Pendidikan anak-anak sangat penting, karena sangat membentuk perkembangan mereka selama masa kanak-kanak, kemudian mempengaruhi masa remaja dan dewasa mereka. Oleh sebab itu, aspek penting yang harus dipertimbangkan yaitu kesiapan orang tua dalam mengasuh dan memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Hal ini terutama disebabkan oleh umumnya orang tua yang memiliki anak tetapi tidak memiliki kesiapan emosional dan psikologis untuk memenuhi tanggung jawab pendidikan mereka, menghasilkan hubungan yang dangkal hanya berdasarkan usia. Orang tua ini belum memperoleh pengetahuan yang signifikan tentang mengasuh dan mendidik anak-anak.²⁸ Maka, penting para orang tua mempelajari pola *parenting* untuk mendidik anak-anak mereka.

Pola mengasuh anak perspektif al-Qur'an dikenal sebagai *Qur'anic Parenting*, yaitu sebuah konsep tentang pola mengasuh dan pola mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh al-Qur'an. Nilai-nilai yang dapat digali diantaranya, ayat-ayat yang menjelaskan pentingnya peran

²⁵ Observasi peneliti pada Minggu, 12 Mei 2024 di Dusun Sumuran, Klompangan.

²⁶ Asrina M. Saman, Dian Hidayati, "Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital", (Jurnal Basicedu Vol.7 No.1, 2023), 986.

²⁷ Ummu Farida, "Nilai-nilai Qur'ani dan Internalisasinya dalam Pendidikan," (STAIN Kudus), 148.

²⁸ Nurul Padilah, Lutfiyah Aspita Septiani, "Toxic Parenting terhadap Perkembangan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Kitab Tafsir *Wa Khawatir Al-Imam* Karya Syaikh Muhammad Mutawalli As-Sya'rawi)," (Journal of Education, Politic, and Social Humaniora, Vol. 1 No. 2, 2023), 109.

orang tua dalam mendidik anak (QS. *al-Baqarah*: 233 dan QS. *al-Nisa'*: 9), dari kisah dalam Al-Qur'an tentang bagaimana para Nabi dan orang-orang sholeh mendidik anak-anak mereka (seperti pada QS. Luqman: 13-19 dan QS. *al-Shaffat*: 102).²⁹

Konsep *parenting* dalam al-Qur'an tergambar dari kisah para Nabi dan Rasul yang mendidik putra-putrinya. Dalam al-Qur'an, *parenting* berkaitan erat dengan akidah dan akhlak mulia merupakan landasan yang kuat.³⁰ Inilah sebabnya mengapa pola asuh al-Quran benar-benar merupakan model pengasuhan yang mendidik generasi secara *holistik* dan *integratif*.³¹ *Holistik* artinya mencakup seluruh unsur dalam diri anak, termasuk tubuh, jiwa, dan roh. *Integratif*, artinya model pengasuhan harus melibatkan beragam sudut pandang keilmuan dan teori perkembangan terkini.³²

Sebagai orang tua dan anak-anak mereka hendaknya berpegang pada metode Islam dalam pendidikan spiritual agar anak mempunyai akhlak yang sesuai ajaran dalam al-Qur'an. Karena telah tertanam benih ketakwaan, keimanan, muraqabah di dalam diri mereka dan di dalam hati mereka.³³ Hal ini membuat orang tua harus menjadi lebih sadar dan peka terhadap segala macam aktivitas yang mempengaruhi kelangsungan hidup anaknya. Anak-anak berusaha meniru segala sesuatu yang dilakukan dan diucapkan orang tuanya, maka ingatlah bahwa orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya dan mampu menjadi teladan keluarga ideal dalam sudut pandang Islam. Beberapa yang dapat dijadikan teladan dari orang tua kepada

²⁹ Abdul Mustaqim, "Qur'anic Parenting," <https://iat.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/116/quranic-parenting>, diakses pada 15 November 2023 pukul 11.23.

³⁰ Ermita Zakiyah, "Analisis Parenting Siti Aminah Pada Masa Golden Age Nabi : Kajian Tafsir Tematik Ayat-ayat Parenting," (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 1, 2022), 17.

³¹ Nadia Qurrota Ayunina, Zakiyah, "Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Anak Generasi Alpha", (Jurnal Studi Islam, Vol. 3 No.1, 2022), 49.

³² Khairun Nisa, "Implementation of an Integrative Holistic Program in Early Childhood Education (Multi Site Study at the Pembina Inti State Kindergarten in Central Banjarmasin and Pembina East Banjarmasin State Kindergarten 2)", (Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS), Vol. 3, No.4, 2024), 2103.

³³ Sigit Purnama, dkk, "Pemikiran & Praktik Pendidikan Islam Anak Usia Dini," (DIY : 2021), 68

anaknyanya yaitu, ketedalanan akidah, keteladanan akhlak, keteladanan ibadah, dan keteladanan mu'amalah.³⁴

Proses pendidikan dan pengasuhan tentunya bukan hanya sekedar transmisi dan transformasi ilmu pengetahuan saja, namun juga bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kepribadian melalui komunikasi yang efektif dan keteladanan dari orang tua.³⁵ Orang tua harus menghormati hak-hak anak-anak mereka dan mengajari mereka bertanggung jawab. Seperti halnya terdapat pada orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran yang dapat menjadi teladan dan pengasuh yang baik bagi anak-anak dengan mengikuti ajaran al-Qur'an.³⁶ Oleh karena itu, pola *parenting* yang sesuai dengan nilai-nilai yang tertanam dalam al-Qur'an dan menjadi pilar ini merupakan elemen terpenting dalam peningkatan moral anak, pendidikan sosial, peningkatan kerohanian dan mental anak.

Dusun Sumuran, Desa Klompangan, Kecamatan Ajung merupakan salah satu daerah pedesaan di Kabupaten Jember yang memiliki potensi besar dalam hal pengembangan generasi muda. Namun, tantangan yang dihadapi oleh orang tua di dusun tersebut dalam mendidik anak-anak generasi *Alpha* tidaklah mudah. Berbagai faktor seperti pengaruh lingkungan dan kecanduan *gadget* dapat menjadi hambatan dalam menerapkan pola *parenting* yang baik.³⁷

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pola *parenting* untuk generasi *Alpha* yang ada di Dusun Sumuran, Desa Klompangan, Kecamatan Ajung karena lokasi tersebut memiliki fenomena yang menarik. Dengan memahami bagaimana nilai-nilai al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam pola *parenting*, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter anak-anak

³⁴ Ayu Agus Rianti, "Cara Rasulullah Mendidik Anak", (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), 122.

³⁵ Achmad Fawaid, Rif'ah Hasanah, "Pendekatan *Parenting* Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik atas Ayat-ayat Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah dalam QS. Luqman Ayat 13-19," (Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 6 No.3, 2022), 963.

³⁶ Hasil observasi peneliti pada Minggu 26 Mei 2024 di Dusun Sumuran.

³⁷ Hasil observasi peneliti pada Minggu, 12 Mei 2024 di Dusun Sumuran, Klompangan.

generasi *Alpha* di Dusun Sumuran, dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Dan harapan lebih adalah dapat bermanfaat bagi masyarakat umum terutama masyarakat Dusun Sumuran, Desa Klompangan, Kecamatan Ajung.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian singkat latar belakang masalah di atas, dapat ditarik fokus masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam pola *parenting* pada generasi *Alpha* di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung?
2. Apa tantangan dan solusi orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran dalam menerapkan pola *parenting* sesuai nilai-nilai al-Qur'an?
3. Bagaimana hasil penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam pola *parenting* pada generasi *Alpha* di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan di atas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam pola *parenting* pada generasi *Alpha* di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung.
2. Untuk mendeskripsikan tantangan dan solusi orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran dalam menerapkan pola *parenting* sesuai nilai-nilai al-Qur'an.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam pola *parenting* pada generasi *Alpha* di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah berupa kontribusi yang diberikan ketika penelitian selesai dilaksanakan. Manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur di bidang psikologi perkembangan, studi agama, dan model pengasuhan anak dengan memasukkan perspektif al-Qur'an. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori tentang bagaimana nilai-nilai al-Qur'an dapat diintegrasikan ke dalam pola *parenting* dan pengaruhnya dalam perkembangan kepribadian anak.

4. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah khazanah keilmuan terutama tentang pola *parenting* yang sesuai dengan al-Qur'an agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi terhadap perkembangan keilmuan keislaman, khususnya dibidang ilmu al-Qur'an. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi baru dan menjadi bahan kajian dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an terutama dalam pola *parenting* untuk anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

1. Nilai-nilai Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf diriwayatkan secara *mutawattir*, diawali surah al-Fatihah sampai an-Nas, membacanya dinilai sebagai ibadah.³⁸³⁹

³⁸ Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*, (Surabaya: Imtiyaz, 2018), 2.

³⁹ Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 4.

Al-Qur'an secara umum memuat nilai-nilai utama yaitu akidah, ibadah dan muamalah, akhlak, hukum, histori, dasar-dasar ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi, serta janji dan ancaman Allah SWT.⁴⁰ Al-Qur'an juga terdapat nilai-nilai positif berupa kesabaran, kejujuran, kemurahan hati, kesetiaan, keberanian, dan kesalehan individu maupun sosial.⁴¹

Nilai-nilai al-Qur'an secara khusus mengacu pada prinsip-prinsip moral dan etika yang terkandung dalam al-Quran yang mempengaruhi perilaku dan keputusan manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai al-Quran menjadi pedoman bagi individu untuk mengembangkan karakternya sesuai nilai-nilai agama Islam.⁴²

2. Pola Parenting

Pola *parenting* merupakan bentuk atau proses interaksi antara orang tua dan anak untuk menunjang perkembangan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual anak sejak dalam kandungan hingga dewasa.⁴³

Istilah *parenting* didefinisikan sebagai proses berkelanjutan yang ditandai dengan interaksi konstan antara individu, khususnya generasi yang lebih tua dan keturunannya. Proses ini mencakup berbagai tindakan pengasuhan yang bertujuan mendorong perkembangan dan kesejahteraan anak, seperti bimbingan dan perlindungan.⁴⁴

3. Generasi Alpha

Generasi *Alpha* merupakan sebutan untuk generasi yang lahir pada tahun 2010 hingga 2025 setelah generasi Z. Generasi ini sangat

⁴⁰ Cecep Anwar, "Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Surah Al-Baqarah ayat 177 dan Al-Nisa' ayat 36", (ATTHULAB: *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol.4 No.2, 2019), 145.

⁴¹ Umma Farida, "Nilai-nilai Al-Qur'an dan Internalisasinya Dalam Pendidikan", (STAIN Kudus), 149.

⁴² Moh. Ali Aziz, *op.cit.*, 6.

⁴³ <https://pusatkemandiriananak.com/definisi-dan-pendapat-para-ahli-tentang-pengasuhan-parenting/>, diakses pada 13 Mei 2024, pukul 10.44.

⁴⁴ Ahmad Yani, dkk, "Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini", 157.

terkontaminasi dengan kecanggihan teknologi digital seperti internet dan *gadget*.⁴⁵ Generasi *Alpha* dikenal sebagai generasi yang terampil dalam menggunakan perangkat digital dan dijuluki sebagai generasi maju.⁴⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu gambaran sistematis pokok-pokok pembahasan pada penelitian ini. Pokok-pokok pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I, berisi pendahuluan, yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi kajian pustaka, yang terdiri dari: penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III, berisi metode penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, berisi pembahasan, yang terdiri dari: gambaran obyek penelitian, analisis dan hasil temuan meliputi bentuk-bentuk pola *parenting* orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran meliputi penanaman akidah, akhlak, ibadah dan muamalah, tantangan yang dihadapi dan solusi yang dilakukan, serta hasil pola *parenting* sesuai al-Qur'an yang diterapkan oleh orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung.

BAB V, berisi penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

⁴⁵Kholidatul Jannah, 335.

⁴⁶ Devianti R., Ningrum S., "PARENTING ANAK BERKUALITAS DI GENERASI ALPHA," (Jurnal *Sentra Pendidikan Anak usia Dini*, Vol. 2. Tahun 2023), 88.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Saat melakukan penelitian ini, penulis meninjau publikasi untuk melihat apakah ada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya di bidang yang sama. Penulis menemukan skripsi dan jurnal dengan judul atau argumen yang mirip dengan apa yang ingin penulis pelajari.

Beberapa judul yang memiliki tema yang sama diantaranya:

1. Ainul Churria Almalachim, Nailul Fauziah & Asep Maulana (2020), dalam jurnal *An-Nisa': Kajian Perempuan & Keislaman* yang berjudul "Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi". Penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi pustaka. Hasil dari penelitian tersebut yaitu keberhasilan dalam proses pendidikan anak di dalam keluarga tergantung peran dan tanggung jawab dari orang tua, implikasinya orang tua sebagai pendidik dalam keluarga senantiasa berusaha meningkatkan pengetahuan dan keteladanan sebagai upaya mencetak anak-anak yang unggul baik akademik maupun moral.⁴⁷

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian saat ini yang terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu studi pustaka, sedangkan penelitian ini menggunakan studi lapangan berupa fenomenologi.

Namun memiliki kesamaan pada konsep yaitu terkait pendidikan dan pengasuhan anak dalam al-Qur'an.

2. Nadia Qurrota Ayunina dan Zakiyah (2022), jurnal berjudul "*Islamic Parenting* Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi *Alpha*". Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*, didapatkan kesimpulan bahwa mendidik anak terutama generasi *Alpha* merupakan tantangan yang besar. Mendidik anak agar

⁴⁷ Ainul Churria Almalachim, dkk, "Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi", (*Jurnal An-Nisa': Kajian Perempuan & Keislaman*, Vol. 13 No.1, 2020), 154.

memiliki karakter islami harus dilakukan sejak dini dan harus menyesuaikan tahapan perkembangan anak.⁴⁸

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini ditinjau dari segi pembahasan *parenting* pada generasi *Alpha* dengan pendekatan studi pustaka, sedangkan penelitian ini berfokus pada *parenting* sesuai al-Qur'an ditujukan pada generasi *Alpha* dengan pendekatan fenomenologi.

3. Ahmad Yani, Ery Khaeriyah & Mauldya Ulfah (2017), IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan judul penelitian “Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa kota Cirebon”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan teknik *Focus Group Discussion*. Hasil penelitian pengimplementasian *Islamic Parenting* pada anak usia dini di RA At-Taqwa menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan antara orang tua/wali dengan anak yang difasilitasi oleh sekolah RA dapat memberikan wawasan dan pengalaman praktis dalam mendidik anak-anak mereka. Dalam praktiknya, orang tua/wali masih terjadi hambatan atau kendala yang dihadapi, diantaranya; anak tidak mau belajar, mengantuk, tidak mau sholat, menolak perintah orang tua, anak malas. Langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan yaitu dengan memahami karakter anak, menambah kesabaran, dan memberikan teladan yang baik. Dampak positifnya, orang tua menjadi terbantu dalam pengasuhan anak-anak mereka.⁴⁹

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini yaitu pada teknik, pendekatan penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian di atas berfokus pada penerapan *Islamic Parenting* di lingkungan sekolah menggunakan pendekatan *Focus Group Discussion*, sedangkan penelitian ini berfokus

⁴⁸ Nadia Qurrota Ayunina, “*Islamic Parenting* Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi *Alpha*”, (Jurnal Studi Islam, Vol. 3, No.1, 2022), 48.

⁴⁹ Ahmad Yani, dkk, “Implementasi *Islamic Parenting* dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini,”153.

pada penerapan *parenting* sesuai al-Qur'an di lingkungan masyarakat dengan pendekatan fenomenologi.

4. Nini Galuh Paramuditha Rahayu Firstian (2023), skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KHAS Jember dengan judul "*Parenting dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Tafsir Tematik)*". Hasil dari fokus penelitiannya dengan menggunakan metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *library research*, menjelaskan bahwa pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah pada ayat yang membahas tentang *parenting* termasuk dalam jenis *authorative parenting*. Karena dalam QS. Luqman ayat 12-19, Quraish Shihab menjelaskan secara gamblang dan rinci bahwa sebaik-baiknya orang tua memberikan aturan, kedisiplinan, petunjuk, dan bimbingan kepada anaknya dengan baik dan penuh kasih sayang.⁵⁰ Berbeda dengan penelitian tersebut menggunakan variabel penelitian yang berbeda, pendekatannya menggunakan studi pustaka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berupa penelitian lapangan.

Dari penelitian di atas memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada pendekatan penelitian, sumber rujukan, dan teori yang berbeda. Sekalipun terdapat kesamaan, akan tetapi hasil penelitian akan berbeda karena subjek penelitian yang digunakan berbeda.

5. Wardatus Sholeha (2023), skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN KHAS Jember, dengan judul "*Mendidik Anak dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 35-57 (Kajian Tafsir Lisan Adi Hidayat)*". Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual, penelitian tersebut menjelaskan ayat al-Qur'an (surah Ali-Imran ayat 35-37) yang khusus mengkaji cara mendidik anak dengan menggunakan kajian tafsir lisan Adi Hidayat dengan menggunakan teori kelisanan Walter J. Ong, karakteristik penafsiran Adi Hidayat dalam menjelaskan

⁵⁰ Nini Galuh Paramuditha, "*Parenting dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Tafsir Tematik)*," (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 75.

QS. Ali-Imran memiliki lima dari sembilan karakteristik kelisanan dari teori Walter J. Ong. Didapatkan kesimpulan bahwa mendidik anak adalah dimulai dari masa kehamilan dan perlu adanya keikhlasan dan kekompakan orang tua dengan anak.⁵¹

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini berupa pendekatan yang digunakan. Penelitian di atas berfokus pada tafsir lisan Adi Hidayat tentang ayat mendidik anak (QS. Ali-Imran 35-37) menggunakan pendekatan etnografi virtual, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan pola *parenting* sesuai al-Qur'an ditujukan pada generasi *Alpha* menggunakan pendekatan fenomenologi.

B. Kajian Teori

1. Nilai-nilai Al-Qur'an

Al-Qur'an menunjukkan bahwa universalitas pesan Islam akan selalu responsif terhadap lingkungan budaya apa pun seperti pada waktu wahyu tersebut diturunkan. Oleh karena itu, al-Qur'an harus selalu dan di mana pun untuk dikontekstualisasikan dengan lingkungan budaya penganutnya.⁵²

Nilai-nilai al-Qur'an merupakan prinsip moral dan etika yang terkandung di dalam al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki fungsi terkait dengan pembentukan karakter manusia,⁵³ di dalam al-Qur'an memiliki nilai-nilai positif yang dapat diterapkan yaitu kesabaran, kejujuran, kemurahan hati, kesetiaan, keberanian, dan kesalehan individu maupun sosial.⁵⁴

Mengenai nilai-nilai al-Quran dari pandangan dunia yang juga merupakan prinsip universal al-Quran, al-Qur'an memuat perlindungan

⁵¹ Wardatus Sholeha, "Mendidik Anak dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 35-57 (Kajian Tafsir Lisan Adi Hidayat)", (skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KHAS Jember, 2023), 63.

⁵² Khusniati Rofiah, "Nilai-nilai Universal Al-Qur'an (Studi Atas Pemikiran Fazlur Rahman)," (STAIN Ponorogo: Dialogia, Vol. 8 No.1, 2010), 20.

⁵³ Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2020), 9.

⁵⁴ Umma Farida, "Nilai-nilai Al-Qur'an dan Internalisasinya Dalam Pendidikan", (STAIN Kudus), 149.

hak-hak manusia di berbagai aspek kehidupan (seperti perlindungan agama, hidup, keturunan, keadilan, kemuliaan, akhlak, keselamatan, dan sebagainya).⁵⁵ Sepatutnya umat manusia merealisasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk keimanan terhadap al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan agar terciptanya kehidupan yang aman dan damai.

Al-Qur'an secara umum memuat tujuh tema utama, yaitu tentang akidah, ibadah dan muamalah, akhlak, hukum, histori, dasar-dasar ilmu pengetahuan/sains dan teknologi, serta janji dan ancaman Allah SWT.⁵⁶ Dari tujuh pokok kandungan al-Qur'an tersebut, yang menjadi inti pembahasan pada penelitian ini adalah terkait nilai akidah, akhlak, ibadah dan muamalah yang dapat menjadi pondasi dasar dalam penerapan pola *parenting* pada generasi *Alpha*.

a. Akidah

Inti dari keyakinan dalam akidah Islam adalah keesaan Allah SWT, dengan cara menanamkan tauhid, sebab fondasi dasar paling penting dalam Islam adalah ketauhidan.⁵⁷ Allah SWT berfirman dalam QS. al-Ikhlâs ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَمَنْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya”. (QS. al-Ikhlâs [112]: 1-4.

Disebutkan juga dalam QS. Luqman ayat 13 berikut:

⁵⁵ Munawir, “Pandangan Dunia Al-Qur'an (Telaah terhadap Prinsip-prinsip Universal Al-Qur'an),” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto), 140.

⁵⁶ Cecep Anwar, “Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Surah Al-Baqarah ayat 177 dan Al-Nisa' ayat 36”, (ATTHULAB: *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol.4 No.2, 2019), 145.

⁵⁷ Aba Mehmed Agha, *90 Cara Sukses Mendidik Anak Ala Rasulullah: Kiat Mengasuh Sang Buah Hati Sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Checklist, 2022), 8.

“Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.”
Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.”(QS. Luqman [31]:14).

Dalam ayat lain tentang penegasan untuk berbuat baik terdapat pada QS. *al-An'am* ayat 151 sebagai berikut:

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيَّكُمْ إِلَّا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا
ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَفْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ
وَصَلُّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya:”Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kemarilah! Aku akan membacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu, (yaitu) janganlah mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, dan janganlah membunuh anak-anakmu karena kemiskinan. (Tuhanmu berfirman,) ‘Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka.’ Janganlah pula kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengerti.” (QS. *Al-An'am* [6]:151).⁶⁰

c. Ibadah

Ibadah merupakan muara pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT sebagai bentuk ungkapan rasa cinta kepada Pencipta.⁶¹

Ibadah kepada Allah disebutkan dalam QS. *al-Bayyinah* ayat 5 sebagai berikut:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: “Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan

⁶⁰ Qur'an Kemenag Departmen Republik Indonesia (*Al-Qur'an dan Terjemah*)

⁶¹ Abdul Kallang, “Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an”, (Institut Agama Islam Negeri Bone), 5.

menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).”(QS. *al-Bayyinah* [98]:5).

Perintah ibadah juga disebutkan dalam QS. Luqman ayat 17 sebagai berikut:

يُيَيِّتْ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.” (QS. Luqman [31]:17)

Nasehat dalam QS. Luqman ayat 17 di atas menyangkut persoalan yang berkaitan dengan amal shaleh yang puncaknya adalah shalat, dan nasehat yang didalamnya terdapat tameng berupa kesabaran dan ketabahan untuk melindungi seseorang dari kegagalan.⁶²

Namun, sebelum memberi nasehat atau perintah kepada orang lain, seseorang harus melakukannya sendiri terlebih dahulu.

d. Muamalah

Muamalah dalam al-Qur’an mencakup berbagai aspek interaksi sosial dan ekonomi berdasarkan prinsip syariah untuk menjamin keadilan dan kesejahteraan bersama.⁶³ Allah telah memerintahkan kepada manusia agar berbuat kebaikan dan melarang berbuat kebathilan, seperti dalam QS, *al-Nisa’* ayat 29 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

⁶² Nini Galuh Pramudhita, “Parenting Dalam Tafsir Al-Misbah (Kajian Tafsir Tematik)”, 64.

⁶³ Hilaman Taqiyudin, “Konsep Etika Muamalah Dalam Islam”, (UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten), 83.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS.al-Nisa' [4]:29)

Semua perbuatan yang dilakukan manusia akan dikenakan balasan oleh Allah SWT, seperti disebutkan dalam ayat berikut:

يُبَيِّئُ إِهْمًا إِنَّ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ
أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: “(Luqman berkata) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti.” (QS. Luqman [31]:16)

Pesan yang terkandung di dalam al-Qur'an dimaksudkan untuk mengatur kehidupan manusia yang berkaitan dengan urusan duniawi dan sosial.

2. Pola Parenting

Peranan orang tua dalam mengasuh anak kini disebut dengan istilah *parenting*, yaitu bentuk interaksi antara orang tua dengan anak, sekaligus menerapkan aturan, mengajarkan sikap yang baik, memberi perhatian dan kasih sayang dan menunjukkan sikap teladan bagi anak-anak mereka.⁶⁴

Istilah *parenting* didefinisikan sebagai proses berkelanjutan yang ditandai dengan interaksi konstan antara individu, khususnya generasi yang lebih tua dan keturunannya. Proses ini mencakup berbagai tindakan pengasuhan yang bertujuan mendorong perkembangan dan kesejahteraan anak, seperti bimbingan dan perlindungan.⁶⁵

⁶⁴ Nini Galuh, “Parenting dalam tafsir Al-Misbah (Studi Tafsir Tematik)”, 35.

⁶⁵ Ahmad Yani, dkk, “Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini”, 157.

Parenting atau pola asuh, merupakan bentuk pendidikan dan interaksi antara orang tua dan anak dalam sebuah keluarga. Gagasan dalam pola *parenting* sesuai nilai-nilai yang ada di dalam al-Qur'an, juga disebut sebagai *Qur'anic parenting*, bertujuan untuk mewujudkan pendekatan khusus untuk membesarkan anak-anak yang berakar pada prinsip-prinsip syariah Islam, berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadits,⁶⁶

Pola *parenting* Islami merupakan bentuk pengasuhan yang didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, termasuk al-Qur'an dan Sunnah. Dalam lanskap sosial yang berkembang saat ini, ada peningkatan penekanan pada menanamkan karakter dan moral yang baik pada anak-anak, terutama di antara orang tua Muslim *milenial*. Hal ini membutuhkan kemampuan orang tua untuk menyesuaikan dan mengolah anak-anak mereka sejak usia dini, memanfaatkan teknologi dengan bijaksana untuk mencegah potensi jebakan moral dan karakter di masa depan. Prinsip-prinsip al-Qur'an berfungsi sebagai kerangka panduan untuk menjaga hubungan orangtua dengan anak yang seimbang.⁶⁷ Hal tersebut mengajarkan orang tua untuk dapat membentuk *akhlaqul karimah* terhadap anak-anaknya.⁶⁸

Konsep parenting dalam Islam mencakup pedoman untuk membesarkan anak-anak di tiga fase yang berbeda. Pertama, ada periode pra-konsepsi, yang melibatkan upaya pendidikan mulai dari pemilihan pasangan hidup hingga konsepsi anak di dalam rahim ibu. Kedua, periode pra-kelahiran berkaitan dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak saat masih dalam rahim ibu. Ketiga, periode pasca-kelahiran mencakup pendidikan yang diberikan kepada anak dari

⁶⁶ Muhammad Fikry At-Tamimy, 25.

⁶⁷ Nadia Qurrota Ayunina, Zakiyah, "Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha", (Jurnal Studi Islam: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Vol. 3, No. 1, 2022), 49.

⁶⁸ Ahmad Yani, Opcit., 157.

lahir hingga dewasa dan sepanjang umur sebagai pembelajaran seumur hidup.⁶⁹

Berdasarkan uraian di atas, *parenting* merupakan kegiatan memberikan bimbingan dan pengajaran dari orang tua kepada anak yang dilakukan secara konsisten dan berdasarkan aturan yang berlaku yang mengacu kepada al-Qur'an dan Hadits. Dalam Islam mewajibkan orang tua yang mempunyai pengaruh besar sebagai jembatan dalam pembentukan karakter anak-anak mereka agar diberikan pengasuhan dan pendidikan yang baik sesuai ajaran al-Qur'an.⁷⁰

Beberapa yang dapat dijadikan teladan dari orang tua kepada anaknya yaitu, ketedalaman akidah, keteladanan akhlak, keteladanan ibadah, dan keteladanan mu'amalah.⁷¹

Penanaman dan penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam proses pola *parenting* terdapat berbagai cara, menurut Aba Mehmed Agha dalam buku berjudul "90 Cara Sukses Mendidik Anak Ala Rasulullah: Kiat mengasuh Sang Buah Hati Sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits", diantaranya sebagai berikut:⁷²

a. Penanaman Nilai Akidah/Ketauhidan

Mengajarkan tauhid sangat diperlukan dan harus ditanamkan oleh orang tua, karena yang menentukan agama anak adalah orang tua.⁷³ Sebagaimana Hadits Nabi SAW, yang artinya: "*Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah hingga dia fasih berbicara, sehingga kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi.*" (HR. Baihaqi dan Thabarani).

Mengajarkan tauhid kepada anak dapat dilakukan dengan cara berdialog, melakukan tanya jawab perihal proses penciptaan yang menunjukkan kekuasaan Allah sebagai pencipta alam semesta,

⁶⁹ Ubaidillah, "Pendidikan Islamic Parenting dalam Hadits Perintah Sholat," (Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 2019), 355.

⁷⁰ Nadia Qurrota Ayunina, *Opcit.*, 50.

⁷¹ Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Mendidik Anak*, 122.

⁷² Aba Mehmed Agha, *90 Cara Sukses Mendidik Anak Ala Rasulullah*, 8.

⁷³ Aba Mehmed Agha, 8.

mengajarkan kalimat tauhid “*Laa ilaaha illallahu, Muhammadan Rasulallah* (tidak ada Tuhan kecuali Allah, Muhammad utusan Allah)”,⁷⁴ mengajarkan dasar-dasar Islam, seperti memperkenalkan rukun Islam dan rukun iman,⁷⁵ serta mengajarkan doa-doa harian kepada anak.

Mengajarkan dan menanamkan iman kepada seseorang memang tidaklah mudah. Karena hakekat keimanan bukan hanya berdasar pada apa yang diucapkan di lisan saja, tetapi juga dilukan dengan perbuatan.⁷⁶

b. Penanaman Nilai Akhlak/Moral

Setelah mengajarkan keimanan kepada anak, yang perlu diajarkan selanjutnya yaitu *akhlakul karimah*, adab yang baik dan sopan santun. Penanaman akhlak yang baik perlu diberikan dan ditekankan kepada anak.⁷⁷ Sebagai manusia biasa, kita merujuk akhlak yang baik ada pada Rasulullah, sebagaimana yang disebutkan di dalam Hadits riwayat Ahmad dan Ibn Majah: "*Sesungguhnya akhlakku (Rasulullah) adalah al-Quran.*"

Secara efektif pengajaran akhlak kepada anak dapat dilakukan dengan cara memberikan keteladanan dari orang tua kepada anak. Karena sejatinya anak adalah sosok peniru orang tuanya.⁷⁸

Pengajaran utama yang dapat diberikan kepada anak untuk membentuk akhlak yang baik adalah dengan mengajarkan berbakti kepada orang tua, sopan santun dan tata pergaulan yang baik. Hal tersebut dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti, meminta maaf jika berbuat salah, meminta tolong jika membutuhkan bantuan, mengucapkan terima kasih apabila mendapatkan sesuatu dari orang

⁷⁴ Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Mendidik Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), 124.

⁷⁵ M. Wildan Abi, *Happy Islamic Parenting: Bahagia Mendidik Buah Hati dengan Metode Nabi*, (CV. Abadi Selaras karya, 2023), 146.

⁷⁶ Aba Mehmed Agha, 9.

⁷⁷ Nini Galuh, *Ibid.*, 144.

⁷⁸ Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Mendidik Anak*, 121.

lain,⁷⁹ mengucapkan permisi ketika akan lewat di depan orang, bertutur kata yang lembut, mengucapkan salam (*assalamu 'alaikum*)⁸⁰ ketika bertemu orang.

Dasar perintah bersikap lembut terdapat pada QS. Ali-Imran ayat 159, sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.” (QS. Ali ‘Imran [3]:159)

c. Penanaman Nilai Ibadah

Setelah penanaman akidah dan akhlak, anak juga harus diajarkan ibadah sebagai bentuk wujud rasa cinta kepada Allah SWT. Bentuk-bentuk ibadah yang dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak diantaranya: melaksanakan sholat, melatih anak berpuasa, melibatkan anak dalam pembayaran zakat,⁸¹ mengajari anak membaca al-Qur’an.⁸²

⁷⁹ Mayyadah, *Inspirasi Parenting dari Al-Qur’an*, 102-105.

⁸⁰ Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Mendidik Anak*, 145.

⁸¹ Ayu Agus Rianti, 138.

⁸² Usmadi, “Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Islami dalam Pola Pengasuhan Keluarga”, (*Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3, No. 1, 2016), 28.

Perintah shalat tidak hanya sebagai tanggung jawab individu, tetapi juga bentuk tanggung jawab sosial,⁸³ disebutkan dalam QS. *Thaha* ayat 132, berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَى

Artinya: “Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.” (QS. *Thaha* [20]:132)

Pentingnya shalat juga disampaikan pada Hadits Nabi SAW, yang artinya: “perintahkan anak-anakmu melaksanakan shalat saat mereka umur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika meninggalkan shalat saat umur sepuluh tahun dan pisahkan mereka dari tempat tidur.” (HR. Ahmad dan Abu Dawud). Dalam memberikan perintah shalat maka lebih efektif jika diawali dengan keteladanan dari orang yang memerintah, dalam konteks ini maka orang tua lah yang harus menjadi teladan.⁸⁴

Sedangkan perintah berpuasa terdapat pada QS. *al-Baqarah* ayat 183, yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

Pentingnya mengajarkan anak membaca al-Qur’an juga ditegaskan dalam Hadits Nabi SAW, yang artinya: “Bacalah Al-Qur’an, sesungguhnya ia pada hari kiamat akan datang memberi pertolongan kepada pembacanya.” (HR. Muslim)

d. Pengajaran Tentang Muamalah

⁸³ Mayyadah, *Inspirasi Parenting dari Al-Qur’an*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2016), 116.

⁸⁴ Rosidin, *Tafsir Hadits dan Hikmah Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 85.

Bentuk perbuatan yang dapat diajarkan orang tua dalam menerapkan muamalah sesuai kandungan dalam al-Qur'an dapat berupa berlaku adil kepada anak, menunjukkan kasih sayang, berbuat baik kepada tetangga, dan bertanggung jawab.⁸⁵

Dasar perintah berlaku adil terdapat pada QS. *al-Nahl* ayat 90, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.*” (QS. *al-Nahl* [16]:90)

Bersikap sederhana diterangkan dalam QS. *al-A'raf* ayat 31, sebagai berikut:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا
يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “*Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.*” (QS. *al-A'raf* [7]:31)

Perintah berbuat baik kepada tetangga terdapat dalam Hadits

Nabi SAW, yang artinya: “*Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah berbuat baik kepada tetangganya.*”

(HR. Bukhari Muslim)

Orang tua juga harus mengajarkan kejujuran kepada anak. Kejujuran sangat ditekankan dalam ajaran Islam, ditegaskan dalam QS. *al-An'am* ayat 152, yang artinya: “*Janganlah kamu mendekati (menggunakan) harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Sempurnakanlah*

⁸⁵ Aba Mehmed Agha, 202.

takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, laksanakanlah secara adil sekalipun dia kerabatmu. Penuhilah pula janji Allah. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran.”

Pembiasaan sikap jujur sejak dini dapat dilakukan pada kegiatan apapun, seperti pemberian amanah kepada anak kemudian diam-diam orang tua memperhatikan apakah anak melaksanakannya atau tidak. Dalam menerapkan sikap kejujuran ini orang tua harus menjadi teladan dulu agar anak dapat mencontoh kejujuran yang dilakukan orang tuanya.⁸⁶

Beberapa strategi yang dapat dilakukan orang tua generasi *Alpha* dalam menerapkan pola *parenting* berdasarkan nilai-nilai di atas adalah dengan cara berikut:⁸⁷

- a. Orang tua memberikan contoh berupa tindakan dan cara berpikir yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak.
- b. Mengasuh anak dengan cara yang baik agar anak merasa memiliki kasih sayang dari orang tua.
- c. Menjelaskan konsekuensi atau dampak dari tindakan yang dilakukan anak agar anak dapat berpikir dan mengambil keputusan yang baik.
- d. Orang tua memberikan target capaian yang realistis dan mendukung anak agar anak berusaha mencapai tujuan/target.
- e. Mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan/musyawarah dalam berbagai kegiatan agar anak dapat ikut memecahkan masalah dengan mengutarakan pikirannya.

Pendapat lainnya, menurut Menurut M. Quraish Shihab, beberapa metode yang dapat digunakan untuk menerapkan nilai-nilai al-Qur'an

⁸⁶ Aba Mehmed Agha, 122.

⁸⁷ Nadia Qurrota Ayunina, "Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Anak Generasi Alpha", 53.

dalam pola *parenting* dapat dilakukan melalui keteladanan, menceritakan kisah-kisah di dalam al-Qur'an, memberikan nasehat dan teladan, serta melakukan pembiasaan.⁸⁸

- a. Menceritakan kisah-kisah di dalam al-Qur'an dikaitkan dengan kejadian yang sedang terjadi saat ini. Beberapa penelitian membuktikan kebiasaan mendongeng/menceritakan kisah-kisah kepada anak dapat meningkatkan daya ingat anak.⁸⁹
- b. Memberikan nasehat dan teladan. Keteladanan merupakan cara yang paling efektif dalam membentuk karakter anak.⁹⁰ Sebagaimana disebutkan dalam QS. *al-Ahzab* ayat 21: “*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah.*” (QS. *al-Ahzab* [33]: 21).
- c. Pembiasaan. Sebab pembiasaan kalimat dan perbuatan yang baik dapat menentukan karakter manusia.⁹¹

3. **Generasi Alpha**

Generasi *Alpha* mewakili generasi terbaru yang sering ditemui dalam interaksi kita sehari-hari. Menurut karya ilmiah oleh Strauss dan Howe berjudul “*Generations: The History of America's Future*,” pola siklus transisi generasi terjadi kira-kira setiap dua dekade, dengan Generasi *Alpha* menggantikan Generasi Z yang diakui sebelumnya.⁹²

Munculnya Generasi *Alpha* terjadi selama periode kemajuan teknologi yang pesat. Menurut perhitungan McCrindle, sekitar 2,5 juta individu yang termasuk dalam kelompok ini dilahirkan setiap minggu dalam skala global. Jumlah keseluruhan diproyeksikan mencapai 2

⁸⁸ Umma Farida, “Nilai-nilai Qur’ani dan Internalisasinya dalam Pendidikan”, 148.

⁸⁹ Mayyadah, *Inspirasi Parenting dari Al-Qur’an*, 57.

⁹⁰ Uswatul Khasanah, “Praktik *Parenting Style* Oleh Generasi Y bagi Generasi Alpha di MI Negeri 2 Kebumen”, (Tesis Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN KH. Saifuddin Zuhri, Puwokerto, 2023), 28.

⁹¹ Mayyadah, *Op.cit.*, 97.

⁹² <https://ybkb.or.id/kenalan-dengan-generasi-alpha-yuk>, diakses pada 18 Mei 2024, pukul

miliar orang di seluruh dunia pada tahun 2025, termasuk kedatangan anggota termuda. Populasi global diperkirakan mencapai 2 miliar pada saat anggota termuda muncul pada tahun 2025.⁹³

Generasi *Alpha* memiliki karakteristik yang mirip dengan pendahulunya, Generasi Z. Mereka memiliki hubungan yang kuat dengan teknologi dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari. Generasi *Alpha* ini terdiri dari individu-individu dengan ciri-ciri perilaku yang berfokus pada kreativitas, dinamisme, kepemimpinan, dan hubungan yang kuat dengan teknologi.⁹⁴

Ciri-ciri positif generasi *Alpha* yang diungkapkan oleh Dan Schawbel (2014) antara lain adalah generasi *Alpha* akan menjadi generasi yang lebih menyukai kewirausahaan, paling memahami teknologi, dan bersosialisasi tanpa jaringan. Dengan lebih banyaknya belanja online dan berkurangnya kemampuan bersosialisasi, mereka sangat dimanjakan dan dipengaruhi oleh orang tuanya, yang merupakan generasi Y dan Z, membuat mereka lebih mandiri dan lebih siap menerima dan melakukan sesuatu tantangan besar untuk masa depan.⁹⁵

Karakteristik generasi *Alpha* secara garis besar diantaranya sebagai berikut:⁹⁶

- a. Paling terpelajar dan menguasai teknologi sejak dini.
- b. Memiliki pemikiran yang lebih kritis.

⁹³ Uswatul Khasanah, Op.cit., 23.
Ahmad Hidayat, "Pendidikan Generasi Alpha (Tantangan Masa Depan Guru Indonesia)," 63. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=zNtGEAAAOBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=karakteristik+generasi+alpha&ots=oQhPB94p8y&sig=oi6Y84eLqhhmvR9NTLr_2dTsjf8&redir_esc=y#v=onepage&q=karakteristik%20generasi%20alpha&f=false diakses pada 22 mei 2024, pukul 16.30.

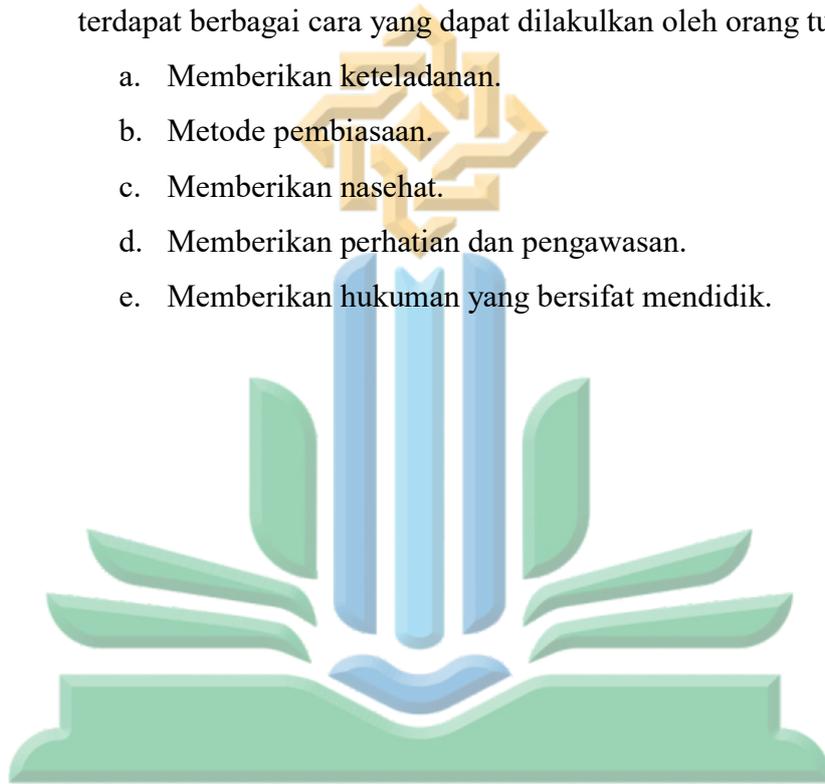
⁹⁵ Nella Novianti Dakhi, Sozawato Telaumbanua, "Panggilan Menjadi Pendidik Agama Kristen yang Profesional bagi Generasi Alpha," (HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa (2023) vol. 3 no.2), 63. https://www.researchgate.net/publication/375591069_Panggilan_Menjadi_Pendidik_Agama_Kristen_yang_Profesional_bagi_Generasi_Alpha, diakses pada 22 Mei 2024, pukul 17.10.

⁹⁶Uswatul Khasanah, Op.cit., 7-8.

- c. Tidak menyukai aturan dan perilaku yang mudah berubah.
- d. Sedikit berinteraksi/anti sosial.

Dalam mendidik generasi *Alpha* tentu tidak lepas dari tantangan dan membutuhkan strategi yang tepat. Dalam menghadapi fenomena yang mungkin terjadi dalam mendampingi dan mendidik generasi *Alpha* terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan oleh orang tua, yaitu:⁹⁷

- a. Memberikan keteladanan.
- b. Metode pembiasaan.
- c. Memberikan nasehat.
- d. Memberikan perhatian dan pengawasan.
- e. Memberikan hukuman yang bersifat mendidik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁷ Uswatul Khasanah, Op.cit., 28-30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada proses analisis, proses berpikir induktif mengenai dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan selalu menggunakan logika alami.⁹⁸

Dari pengertian di atas, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang berfokus pada pengalaman dan persepsi individu terhadap suatu fenomena.⁹⁹ Alasan menggunakan pendekatan fenomenologi karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengalaman dan persepsi individu terhadap fenomena dalam keluarga dan berfokus untuk memahami makna dan esensi tentang bentuk-bentuk dan tantangan serta hasil pola *parenting* pada generasi *Alpha* di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini adalah di Dusun Sumuran, Desa Klompangan, Kecamatan Ajung. Dipilihnya lokasi ini karena lokasi tersebut mengalami fenomena yang diteliti yaitu tentang pola *parenting* orang tua generasi *Alpha* sesuai nilai-nilai yang ada di dalam al-Qur'an.

Kegiatan yang dilakukan masyarakat juga memiliki daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi ini, diantaranya sebagian masyarakat Dusun Sumuran merupakan alumni pesantren dan aktif dalam kegiatan keagamaan seperti tahlil oleh kumpulan *muslimat* setiap malam kamis, *dibaiyah* setiap malam minggu, dan dzikir *manaqib* setiap malam

⁹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 80.

⁹⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 83.

senin, khataman al-Qur'an setiap minggu atau kegiatan pendidikan al-Qur'an seperti mengajar di TPQ dan musholla. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh ibu-ibu saja, tetapi juga dilakukan oleh para bapak di Dusun Sumuran.¹⁰⁰

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian maksudnya adalah narasumber, informan atau partisipan yang dapat memberikan informasi terkait penelitian, seperti data dan informasi lainnya. Intinya, subjek penelitian menunjukkan tentang data dan sumber data.¹⁰¹

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer tersebut didapatkan dari sumber utama secara langsung tanpa perantara lainnya yang secara khusus dapat menjawab pertanyaan penelitian. Data tersebut meliputi gambaran umum Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung, wawancara mendalam pada orang tua generasi *Milenial* di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung yang berprofesi sebagai guru atau alumni pesantren dan mempunyai anak generasi *Alpha*, juga meliputi hasil observasi secara langsung oleh peneliti, dan dokumentasi berupa gambar proses penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua yang digunakan dalam studi penelitian, diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui saluran perantara (dikumpulkan atau didokumentasikan oleh pihak ketiga). Data sekunder terdiri dari bukti, dokumen, atau catatan sejarah yang dikumpulkan dalam arsip atau sumber

¹⁰⁰ Hasil observasi peneliti pada Minggu, 5 Mei 2024 pukul 18.30 WIB di Dusun Sumuran.

¹⁰¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (UIN KHAS Jember, 2022), 78.

terdokumentasi. Data sekunder untuk penelitian ini terdiri dari buku literatur terkait *parenting* dan al-Qur'an, studi penelitian sebelumnya, termasuk tesis, skripsi, dan jurnal yang mendukung upaya penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data berlangsung dalam lingkungan alami, memanfaatkan sumber data primer dan berbagai metodologi pengumpulan data seperti pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁰²

Penelitian yang dilakukan ini mengumpulkan data dengan tiga cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui pelaksanaan penelitian dengan cara yang hati-hati, bersamaan dengan proses dokumentasi yang sistematis. Observasi berkaitan dengan pemeriksaan yang disengaja dan metodis dari kejadian sosial dan indikasi nyata melalui pemanfaatan teknik observasi dan dokumentasi sistematis.¹⁰³

Dalam bidang proses implementasi pengumpulan data, pengamatan dapat dikategorikan sebagai observasi beserta aktif atau observasi non-peserta (pasif),¹⁰⁴ dalam kaitannya dengan instrumentasi yang digunakan, pengamatan dapat diklasifikasikan sebagai pengamatan terstruktur atau tidak terstruktur.¹⁰⁵

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet.ke-7, 2022), 225.

¹⁰³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 143.

¹⁰⁴ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harva Creative, 2023), 97.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan cara *participant observation* (partisipasi aktif), artinya peneliti terlibat dalam proses penelitian dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan di Dusun Sumuran, Desa Klompangan, Kecamatan Ajung. Interaksi ini berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan dari informan atau partisipan untuk memastikan validitas data yang diperoleh.

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Observasi

No.	Hari/Tanggal	Nama Kegiatan
1.	Minggu, 26 Mei 2024 pukul 19.35 WIB	Masyarakat Dusun Sumuran rutin melaksanakan kegiatan tahlil, kajian kitab Ihya' Ulumuddin, dan dzikir manaqib.
2.	Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 17.50 WIB	Generasi <i>Alpha</i> mengikuti sholat berjamaah di musholla.
3.	Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 19.05 WIB	Orang tua dan generasi <i>Alpha</i> saling berbagi kepada tetangga.
4.	Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 19.07 WIB	Orang tua menemani kegiatan anak belajar dan bermain.
5.	Jumat, 20 September 2024 pukul 16.45 WIB	Generasi <i>Alpha</i> belajar al-Qur'an dan bersikap sopan santun kepada guru.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti bertujuan untuk memulai penyelidikan awal

untuk mengidentifikasi kasus spesifik untuk dianalisis. Cara ini sangat berharga ketika peneliti berusaha untuk mendapatkan wawasan terperinci dari sejumlah informan yang terbatas.¹⁰⁶

Teknik wawancara terdiri dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dapat digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dapat digunakan peneliti secara bebas tanpa menggunakan pedoman pertanyaan secara sistematis.¹⁰⁷

Adapun dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memperoleh informasi secara luas dan mendalam.¹⁰⁸ Informan dalam penelitian ini merupakan beberapa orang tua generasi *Milenial* di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung yang berprofesi sebagai guru atau alumni pesantren yang mempunyai anak generasi *Alpha*. Beberapa informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Informan Penelitian

No.	Nama Orang Tua	Nama Anak & Umur	Alamat	Keterangan	Waktu dan Tempat
1.	KH. Ahmad Rofik Hasan dan Umi Siti Maulida	Riffi (11 tahun) dan M. Nahdzil (3 tahun)	RT 03 RW 13 Dusun Sumuran Klompangan	Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat dan guru ngaji	Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.05 WIB di Ponpes Sunan Drajat

¹⁰⁶ Sugiyono, 137.

¹⁰⁷ Abdul Fatah Nasution, Op.cit, 99-100.

¹⁰⁸ Abdul Fatah Nasution, 99.

No.	Nama Orang Tua	Nama Anak & Umur	Alamat	Keterangan	Waktu dan Tempat
2.	Mahnann dan Lailatul Mardiyah	Fatimah Az Zahro (8 tahun) dan M. Ayaturrohman (3 tahun)	RT 01 RW 14 Dusun Sumuran Klompan gan	Berprofesi sebagai guru SMP dan SMK	Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.05 WIB di Ponpes Sunan Drajat
3.	Angga Pondra Romadhon dan Dwi Fitriani	Fatih (7 tahun) dan Shenna (3 tahun)	RT 02 RW 13 Dusun Sumuran Klompan gan	Berprofesi sebagai guru SD	Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.35 WIB di Ponpes Sunan Drajat
4.	Yoyok dan Qurrota A'yunin	Mukayyisah (8 tahun) dan Shofiyah (4 tahun)	RT 03 RW 13 Dusun Sumuran Klompan gan	Berprofesi sebagai guru SD	Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 17.50 WIB di musholla Al-Hidayah
5.	Achmad Muhdori dan Wera	Aziz (4 tahun)	RT 02 RW 14 Dusun Sumuran	Berprofesi sebagai guru SD	Rabu, 20 Agustus 2024 pukul

No.	Nama Orang Tua	Nama Anak & Umur	Alamat	Keterangan	Waktu dan Tempat
	Selli Belinda		Klompan gan		09.35 WIB di Ponpes Sunan Drajat
6.	Wahyudi dan Hotimah	Farah Sri Amira Putri (8 tahun)	RT 03 RW 13 Dusun Sumuran Klompan gan	Berprofesi sebagai guru RA dan guru ngaji	Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 16.30 WIB di Ponpes Sunan Drajat
7.	Wawang Ferdiansyah dan Maimunah	Huda (6 tahun) dan Ulinuha (1 tahun)	RT 01 RW 13 Dusun Sumuran Klompan gan	Sebagai guru ngaji dan kader posyandu	Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 16.50 WIB di Dusun Sumuran
8.	Mulyadi dan Tutik Alawiyah	Mukhtar (10 tahun) dan M. Mubin (3 tahun)	RT 02 RW 12 Dusun Sumuran Klompan gan	Alumni pesantren Zainul Hasan Genggong	Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 19.03 WIB di rumah pak Mulyadi

No.	Nama Orang Tua	Nama Anak & Umur	Alamat	Keterangan	Waktu dan Tempat
9.	Sunarto dan Sumarlin	Firdausiyah (7 tahun)	RT 01 RW 12 Dusun Sumuran Klompangan	Alumni pesantren Sarang Rembang dan Zainul Hasan Genggong	Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 20.35 WIB di rumah pak Sunarto
10.	Sampir Sujono dan Fardatul Awimah	Alwi Madani (5 tahun)	RT 01 RW 14 Dusun Sumuran Klompangan	Alumni pesantren Al-Inaroh Jenggawah, Jember	Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 15.05 WIB di rumah pak Jono

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pembuktian penelitian berdasarkan jenis sumber apa pun, berupa tulisan, lisan, gambaran maupun arkeologis.¹⁰⁹

Dokumen yang bermanfaat lainnya dapat berupa dokumen pribadi (catatan harian, surat-surat pribadi, otobiografi), fotografi dan film, dokumen resmi, dokumen budaya populer, foto temuan, dan sebagainya.¹¹⁰ Kredibilitas hasil penelitian dapat didukung menggunakan foto-foto atau karya tulis yang telah ada.

¹⁰⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, 175.

¹¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021), 149-150.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan bersama informan yang dapat dijadikan informasi tambahan untuk mengetahui nilai-nilai Al-Qur'an dalam pola *parenting* orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung.

Tabel 3. 3 Kegiatan Dokumentasi

No.	Hari/Tanggal/Tempat	Kegiatan
1.	Minggu, 26 Mei 2024 di Ponpes Sunan Drajat, Dusun Sumuran	Masyarakat Dusun Sumuran rutin melaksanakan kegiatan tahlil, kajian kitab Ihya' Ulumuddin, dan dzikir manaqib.
2.	Jumat, 31 Mei 2024 di Dusun Sumuran	Buku panduan orang tua berisi tauhid, ubudiyah, dan doa-doa harian dari TPQ
3.	Rabu, 20 Agustus 2024 di Musholla Al-Hidayah Sumuran	Generasi <i>Alpha</i> ikut melaksanakan sholat berjamaah di musholla
4.	Kamis, 21 Agustus 2024 di rumah pak Mulyono dan bu Tutik	Orang tua mendampingi anak bermain dan menggunakan <i>gadget</i>
5.	Kamis, 21 Agustus 2024 di Dusun Sumuran	Generasi <i>Alpha</i> berdoa saat mau makan
6.	Kamis, 21 Agustus 2024 di Dusun Sumuran	Generasi <i>Alpha</i> belajar membereskan mainan
7.	Jumat, 20 September 2024 di Musholla Al-Hidayah	Anak-anak generasi <i>Alpha</i> belajar al-Qur'an

E. Analisis Data

Setelah dilaksanakan pengumpulan data yang diperlukan dengan menggunakan teknik mengumpulkan data yang disebutkan di atas, maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data. Pada penelitian kualitatif, analisis data menggunakan analisis non statistik. Tujuannya adalah untuk mempelajari permasalahan yang diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke pusatnya. Intinya, analisis data adalah proses menyusun dan mengolah data untuk dapat ditafsirkan lebih lanjut.¹¹¹

Penelitian ini menggunakan analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga tahap utama: reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini terjadi secara melingkar di seluruh upaya penelitian.¹¹²

Tahap analisis data dilakukan dengan tahap berikut:¹¹³

1. Reduksi data

Dalam tahap ini dilakukan pemilihan, pemfokusan dengan menyederhanakan data yang berhasil didapat dari catatan-catatan lapangan.

Beberapa langkah analisis selama pengumpulan data, diantaranya:

- a. Meringkas data yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan individu, peristiwa, dan keadaan di lokasi penelitian.
- b. Membuat catatan objektif. Ini melibatkan perekaman, mengklasifikasikan, dan mengedit tanggapan atau situasi sebagaimana adanya faktual dan objektif.
- c. Menyimpan data. Data disimpan dalam catatan yang terorganisir dengan baik.

¹¹¹ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 146.

¹¹² Salim & Syahrums, *Ibid.*, 147.

¹¹³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176-181.

2. Presentasi Data

Salah satu metode utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk penyajian data adalah melalui narasi teks deskripsi. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk mengatur data terkait dengan cara mengubahnya menjadi informasi yang dapat dipahami berupa teks deskriptif.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti memberikan informasi berupa kesimpulan yang dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subyek penelitian.¹¹⁴

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji reliabilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas:¹¹⁵ Cara mencapai tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian ini antara lain dengan; observasi lanjutan, triangulasi, dan pengecekan anggota.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian ditulis bertujuan untuk menyusun rencana penelitian yang sistematis,¹¹⁶ tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

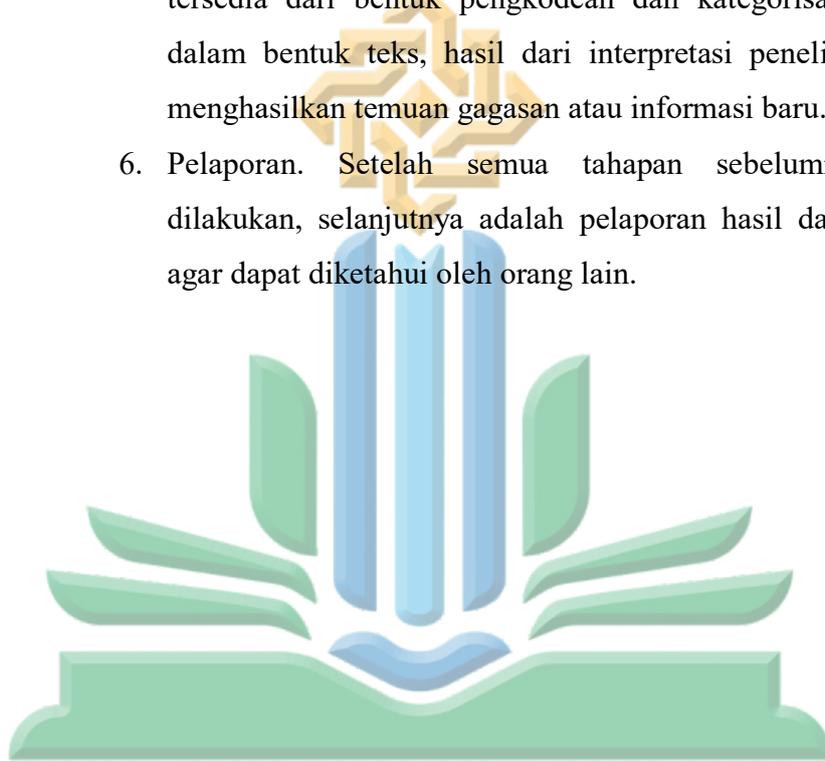
1. Identifikasi masalah, meliputi spesifikasi fenomena dan gejala yang akan diteliti. Penegasan keyakinan pentingnya penelitian ini dilakukan.
2. Studi pustaka/pendahuluan/survey. Pada tahapan ini peneliti mencari literatur yang membahas terkait teori yang diteliti dan melakukan survey.

¹¹⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 184.

¹¹⁵ Zuchri Abdussamad, *Ibid*, 188-194.

¹¹⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 18.

3. Fokus penelitian dan tujuan penelitian. Menguraikan maksud utama tujuan dilakukannya penelitian.
4. Pengumpulan data. Tahap ini termasuk pemilihan dan penentuan informan yang akan digunakan dalam penelitian.
5. Mengalisis dan menafsirkan data. Menganalisis data yang tersedia dari bentuk pengkodean dan kategorisasi diuraikan dalam bentuk teks, hasil dari interpretasi peneliti kemudian menghasilkan temuan gagasan atau informasi baru.
6. Pelaporan. Setelah semua tahapan sebelumnya selesai dilakukan, selanjutnya adalah pelaporan hasil dari penelitian agar dapat diketahui oleh orang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Dusun Sumuran¹¹⁷

Letak Dusun Sumuran berada di Desa Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, berjarak sekitar 11 Km dari arah Jember kota.

Awalnya Desa Klompangan adalah hutan jati (versi lain menyebut hutan bambu), hingga kemudian datang seseorang bernama Pak Remeh (versi lain menyebut H. Mustofa kemudian dilanjut putranya bernama H. Imam) untuk membabat lahan di daerah ini, kemudian dibangun N.V Bintang Djaya sekarang menjadi GMTI. Di tempat lain ada seseorang yang bernama Misati juga membabat lahan di daerah ini yang kemudian ditempati oleh Pak Marjain dan H. Umar (sekarang menjadi Dusun Durenan). Kepala Desa pertama saat itu adalah Pak Meriana, yang menjabat selama 20 tahun mulai tahun 1840 hingga 1860.

Alasan di balik penamaan desa ini sebagai Desa Klompangan dikaitkan dengan terjadinya pembukaan hutan jati. Kedua, di daerah ini terdapat lima batang pohon yang dikenal sebagai “Klompang”, pohon itu semuanya menunjukkan tinggi dan ukuran yang setara. Kehadiran pohon-pohon khas ini menyebabkan mayoritas penduduk setempat menunjuk desa ini sebagai Desa Klompangan, yang telah bertahan hingga hari ini. Desa Klompangan kini telah ada selama kurang lebih 171 tahun sejak didirikan pada tahun 1840.

2. Letak Geografis Dusun Sumuran

Desa Klompangan secara administratif terletak di dalam wilayah Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Desa ini meliputi tujuh dusun,

¹¹⁷Data diperoleh dari Profil Desa Klompangan 2015-2020.

terdiri dari; Dusun Krajan, Durenan, Curah Kates, Sumuran, dan Pondok Labu, digambarkan oleh batas-batas wilayah di barat dengan Desa Sukamakmur, di timur dengan Desa Wirowongso, di utara dengan Desa Pancakarya, dan di selatan dengan Curah Buntu, Jenggawah.

Desa Klompangan mencakup area seluas 908,09 hektar, digunakan untuk keperluan perumahan, kegiatan pertanian, lahan kering, operasi industri, pembangunan infrastruktur (termasuk lembaga pendidikan dan pembangunan jalan), dan fasilitas umum. Bentuk lahan desa ini sebagian besar terdiri dari medan datar (lereng), dengan hanya sebagian kecil kurang dari 0,5 hektar yang menunjukkan karakteristik perbukitan (ketinggian). Dusun Sumuran yang termasuk wilayah yang memiliki kondisi tanah subur sehingga cocok dijadikan lahan pertanian, sehingga mayoritas penduduk berkerja sebagai petani di sawah maupun berkebun di ladang.

3. Daftar Nama Kepengurusan Dusun Sumuran

Kepala Desa : Drs. Moh. Sofyan

Kepala Dusun : Sahlan

Ketua RW 12 : Susiono

Ketua RT 01 RW 12 : Sukemi

Ketua RT 02 RW 12 : Afandi

Ketua RT 03 RW 12 : Sugianto Totog

Ketua RW 13 : Sutimin

Ketua RT 01 RW 13 : Senimo

Ketua RT 02 RW 13 : Sudirman

Ketua RT 03 RW 13 : Imron M.

Ketua RW 14 : Wiryono

Ketua RT 01 RW 14 : Holik

Ketua RT 02 RW 14 : Misnoto

Ketua RT 03 RW 14 : Seger P. Regi

4. Sarana dan Prasarana di Dusun Sumuran

Dusun Sumuran memiliki lebih dari sepuluh tempat ibadah seperti langgar atau musholla. Langgar/mushola ini biasa digunakan warga untuk melaksanakan sholat berjamaah dan aktivitas belajar al-Qur'an, baik dilakukan oleh ibu-ibu, bapak-bapak, maupun anak-anak.

Untuk melaksanakan sholat jumat, masyarakat di Dusun Sumuran pergi ke masjid yang terletak di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Di masjid tersebut juga biasa digunakan untuk kegiatan hari besar Islam seperti sholat hari raya idul fitri dan idul 'adha. Selain digunakan untuk kegiatan hari-hari besar dan sholat. Masjid ini juga digunakan sebagai tempat belajar al-Qur'an berupa TPQ, yang mana tenaga pendidiknya juga diambil dari masyarakat Dusun Sumuran itu sendiri. Jumlah santrinya sudah lebih dari 50 orang. Selain itu, masjid ini juga biasa digunakan untuk acara rutin dzikir manaqib setiap malam senin yang biasa dihadiri oleh masyarakat Dusun Sumuran hingga masyarakat di luar Klompangan.

Selain tempat-tempat untuk kegiatan ibadah, di Dusun Sumuran juga terdapat tempat dan prasarana untuk keperluan kifayah, seperti alat memandikan jenazah, alat-alat masak untuk keperluan memasak pada acara besar seperti selamatan kematian, dan alat-alat lain yang digunakan untuk keperluan mengurus jenazah. Sarana dan prasarana tersebut dikelola oleh pemuda di Dusun Sumuran.

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan di Dusun Sumuran diantaranya, rutin setiap Rabu malam Kamis yang dilakukan ibu-ibu Dusun Sumuran berupa tahlil *yasman* dengan jumlah jamaah sekita 120 orang, rutin setiap Senin malam Selasa mengaji kitab Ihya' Ulumuddin di musholla An-Nur oleh sejumlah bapak-bapak, dan rutin

Minggu malam Senin di Masjid Sunan Drajat berupa dzikir manaqib dengan jumlah jamaah lebih dari 200 orang.¹¹⁸

B. Penyajian dan Analisis

Berkaitan dengan topik yang peneliti lakukan yaitu nilai-nilai al-Qur'an dalam pola *parenting* pada generasi *Alpha* oleh orang tua di Dusun Sumuran, hasil yang diperoleh peneliti dari observasi langsung, mengamati dokumentasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan sepuluh informan, menjelaskan beragam cara yang digunakan oleh orang tua dalam menerapkan nilai-nilai al-Qur'an ke dalam strategi pola *parenting* mereka. Penerapannya tidak hanya mencakup dimensi ibadah, tetapi juga nilai akidah, akhlak, dan muamalah. Setiap informan menyumbangkan sudut pandang yang berbeda, dengan menginformasikan pengalaman individu mereka dan hambatan yang dihadapi mereka dalam proses mendidik dan mengasuh anak generasi *Alpha*. Penjelasan lebih rinci disampaikan pada berikut ini:

1. Penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam Pola *Parenting* pada Generasi *Alpha* di Dusun Sumuran, Klompangan, Ajung

a. Latar Belakang Keluarga

Dalam penerapan pola *parenting* di lingkungan masyarakat, tentunya orang tua memiliki cara yang berbeda-beda tergantung latar belakang keluarga yang menerapkannya. Penerapan pola *parenting* sejalan dengan nilai al-Qur'an biasanya berasal dari keluarga yang terbiasa menanamkan *kereligiusan* dalam diri orang tua. Peneliti menemukan berbagai macam latar belakang orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran, diantaranya ada yang berasal dari keluarga kalangan tokoh masyarakat seperti ulama atau kyai, ada juga yang dari masyarakat biasa yang minim pendidikan tetapi mendukung anaknya dalam hal pendidikan dan keagamaan, ada juga

¹¹⁸ Hasil observasi peneliti pada Minggu, 26 Mei 2024 pukul 19.35 WIB di Dusun Sumuran.

yang tidak kedua-duanya (tidak berpendidikan dan tidak mempunyai motivasi untuk mengajarkan anaknya menjadi terdidik). Seperti yang dipaparkan oleh informan Ahmad Rofik bagaimana dia dibesarkan di lingkungan keluarganya:

"Saya berasal dari keluarga yang sangat religius. Sejak kecil, orang tua saya selalu menekankan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengajak kami sholat berjamaah dan membaca al-Qur'an setiap malam. Jadi kebiasaan semacam ini membuat saya menjadi lebih terarah."¹¹⁹

Namun, hal berbeda ditemukan pada orang tua lain yang mengaku bahwa sejak kecil dia tidak dididik orang tuanya sebagaimana Islam mengajarkan. Tetapi ketika sekarang sudah menjadi orang tua, ada niatan dalam diri sendiri agar dapat menjadi orang tua teladan. Seperti yang dialami oleh Muhdor dan Wawang dalam pemaparannya berikut:

"Saya berasal dari keluarga yang biasa-biasa saja. Waktu kecil saya kurang mendapat pengajaran lebih terkait nilai-nilai agama, karena kesibukan orang tua yang harus mencari nafkah di luar rumah."¹²⁰

Pernyataan lainnya diungkapkan oleh salah satu orang tua generasi *Alpha* sebagaimana pemaparannya berikut:

"Kalau saya pribadi berasal dari keluarga yang sangat sederhana dan kurang mendapat perhatian dari orang tua sejak kecil. Tetapi saya selalu memaksa diri saya untuk belajar agama dengan baik agar bisa mengajarkan kepada anak saya sekarang."¹²¹

Meskipun orang tua generasi *Alpha* memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, namun mereka masih tetap menerapkan pola parenting yang baik kepada anaknya, sehingga memutus rantai

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Rofik dan Umi Maulida, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.05 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Wawang, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 16.50 WIB di Dusun Sumuran.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Muhdori dan Wera, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.35 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

ketidakpedulian kepada anak khususnya dalam hal *parenting*. Sejalan dengan hal itu dinyatakan oleh Mulyadi dengan Tutik dan Muhdor dengan Wera yang memiliki motivasi sendiri agar dapat mendidik anaknya sebagai generasi Qur'ani.

“Meski begitu, saya bisa mencontoh kebaikan lain yang bisa saya ambil dari keluarga saya dulu. Sekarang saya menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada anak saya sedini mungkin.”¹²²

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa, latar belakang keluarga yang dialami dan motivasi dari orang tua di atas dapat menjadi dasar memberikan pengasuhan yang baik.

b. Bentuk Penerapan Nilai-nilai Al-Qur'an

Fenomena penerapan pola *parenting* di masyarakat Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung sangat beragam. Beberapa temuan saat peneliti melakukan observasi, mengamati hasil dokumentasi dan wawancara dengan sejumlah informan yang mempunyai latar belakang yang berbeda, terdapat beberapa bentuk penanaman nilai al-Qur'an yang tercermin dalam pola *parenting* pada generasi *Alpha* di Dusun Sumuran, yaitu sebagai berikut:

1) Penanaman Nilai Akidah

Dalam pertanyaan peneliti kepada informan tentang bagaimana cara orang tua menanamkan nilai akidah kepada anaknya sebagaimana perintah dalam QS. Luqman ayat 13. Dalam ayat tersebut wasiat pertama yang utama dari Allah untuk diajarkan oleh Luqman kepada anaknya berupa ketauhidan dengan meng-Esakan Allah. Berbagai jawaban yang didapat oleh peneliti di antara penanaman nilai akidah kepada anak dilakukan oleh orang tua generasi *Alpha* berupa penyebutan kalimat tauhid, dengan cara membiasakan mengucapkan kalimat

¹²² Hasil wawancara dengan Mulyadi dan Tutik, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 19.05 WIB di rumah pak Mulyadi.

tauhid, seperti ucapan '*laa ilaaha illallah*' atau dzikir dengan nama-nama Allah berkali-kali dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan semacam ini biasa dilakukan oleh orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran, seperti contohnya Ahmad Rofik dan istrinya Umi Lida.

"Setiap pagi, saya dengan istri biasa mengucapkan kalimat tauhid '*laa ilaaha illallah*', '*subhanallah*', '*laa hawlaa wala qwwata illaa billah*' sebagai bentuk dzikir. Saya biasanya mengajak anak-anak duduk bersama saat selesai sholat biar selesai sholat tidak langsung berdiri lari entah kemana, tapi dzikiran dulu. Mengucapkan kalimat-kalimat tauhid sebagai dzikir penguat iman dengan penuh penghayatan."¹²³

Kegiatan dzikir sebagai bentuk penanaman akidah kepada anak juga dilakukan oleh orang tua lainnya, karena cara ini paling efektif dalam menanamkan nama-nama Allah di dalam hati anak. Salah satunya yang dilakukan oleh pasangan Mahnan dan Lailatul Mardiyah:

"Kami mengajarkan kalimat tauhid dan pujian-pujian dengan nama Allah seperti (*subhanallah, walhamdulillah, laa ilaaha illallah, yaa Hafidz, yaa Rohman, yaa Rohim*) biasanya dalam bentuk lagu di waktu-waktu tertentu."¹²⁴

Cara lain yang paling sering dan mudah dilakukan sekaligus diminati orang tua di Dusun Sumuran adalah mengajarkan doa-doa harian seperti berdoa saat mau makan, mau tidur, atau saat akan bepergian. Hal tersebut secara tidak langsung dapat menanamkan ketauhidan kepada anak. Seperti yang dilakukan oleh pasangan Mahnan&Lailatul Mardiyah dan Wahyudi&Husnul Khotimah.

¹²³ Hasil wawancara dengan Ahmad Rofik dan Umi Maulida, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.05 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Mahnan dan Lailatul, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.05 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

“Ketika akan melakukan segala aktivitas, saya dengan anak-anak membiasakan untuk mengucapkan ‘*bismillah*’ kemudian anak menirukan.”¹²⁵

"Saya terbiasa mengajarkan kalimat tauhid dengan memberi contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, sebelum makan harus membaca doa. Mau belajar harus membaca doa. Tujuannya berdoa untuk minta kepada Allah."¹²⁶

Berdasarkan pengalaman para orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran dalam menanamkan nilai akidah kepada anak-anaknya tidak harus secara langsung menyebut nama Allah, tetapi juga bisa dalam bentuk doa-doa di setiap kegiatan sehari-hari, sehingga anak merasakan langsung pengajaran tentang akidah melalui kebiasaan-kebiasaan orang tua dalam ketauhidan. Temuan ini sejalan dengan perintah untuk mengesakan Allah SWT dalam QS. Luqman ayat 13:

وَادِّ قَال لُقْمٰنُ لِاِبْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ لِيُبَيِّنَ لَآ تُشْرِكُ بِاللّٰهِ ۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman [31]:13).

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam Tafsir al-Misbah bahwa Luqman memberikan wasiat terkait akidah dengan cara menasehati sang anak sampai menyentuh hati dengan ungkapan yang mengandung perintah sekaligus ancaman. Luqman menasehati dimulai dengan ajaran perlunya menghindari

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Mahnan dan Lailatul, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.05 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Khotim, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 16.30 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

perbuatan syirik yang sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan ke-Esa-an Allah. Redaksinya yang berbentuk larangan bermaksud menekankan perlunya meninggalkan keburukan sebelum melakukan kebaikan.¹²⁷

2) Penanaman Nilai Akhlak

Berhubungan dengan pertanyaan peneliti kepada informan tentang bagaimana orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran dalam menanamkan nilai akhlak kepada anaknya sebagaimana ditegaskan dalam QS. *al-Ahzab* ayat 31 tentang akhlak Rasulullah SAW. Dan dalam Hadits marfu' dari Anas “*Sesungguhnya seorang hamba akan mencapai derajat akhirat dan kedudukan mulia dengan akhlak yang baik, sekalipun ibadahnya kurang.*”¹²⁸ Untuk mencapai derajat akhirat terdapat berbagai aspek yang dapat diterapkan dalam penanaman nilai akhlak, seperti berbakti kepada orang tua, menjaga sopan santun. Akhlak yang baik mencerminkan nilai-nilai al-Qur'an, seperti sopan dalam berkata dan santun dalam berperilaku.

Seperti yang dilakukan oleh pasangan Mahnan dengan Lailatul dan orang tua lainnya di Dusun Sumuran.

“Orang tua pasti menginginkan anak yang berakhlaqul *karimah*. Kita sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak, agar ditiru. Yang paling sering memberi contoh ke anak untuk biasakan bilang ‘terima kasih’ kalau dikasih sesuatu, bilang ‘maaf’ kalau melakukan kesalahan, juga biasakan bilang ‘permisi’ atau ‘amit’ saat lewat di depan orang.”¹²⁹

Tidak hanya itu, para orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran juga menerapkan kepada anak-anak mereka untuk

¹²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, Vol. 11, 2004), 125-127.

¹²⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrohman bin Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, cet.1, 2004), 407.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Sunarto dan Sumarlin, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 20.35 WIB di rumah pak Sunarto.

berkata yang sopan, membiasakan mengucapkan salam saat bertemu orang di jalan maupun bertemu di rumah orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua tersebut dapat menanamkan akhlak yang baik kepada anak-anak mereka. Sejalan dengan pernyataan sebagian orang tua berikut:

"Dalam mengajarkan sopan santun kepada anak, saya lakukan dengan memberi contoh langsung, seperti bagaimana berbicara dengan orang dewasa, kalau bertemu dengan guru atau orang yang dikenal di jalan mengucapkan 'assalamualaikum', juga kalau bertemu ke rumah orang biasakan untuk mengucapkan salam sambil menunggu orangnya keluar."¹³⁰

Seperti dengan yang dilakukan orang tua di atas, Yoyok dan Yunin juga melakukan hal demikian kepada anaknya.

"Agar anak terbiasa menyapa orang terutama guru, anak-anak saya ajarkan untuk mengucapkan 'assalamualaikum' kalau bertemu orang yang kenal atau guru di jalan, juga kalau mau masuk ke rumah orang juga harus salam. Anak-anak juga saya biasakan ngobrol pakai bahasa Jawa halus/krama, jadi kelihatan nyata tata karma berbicaranya."¹³¹

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pengucapan salam biasa dilakukan oleh para orang tua generasi *Alpha* dan diajarkan kepada anak-anaknya. Ketika anak-anak terbiasa dengan sikap sopan santun, orang tua bahkan orang lain akan merasa nyaman saat berinteraksi dengan anak tersebut.

Berdasarkan temuan di atas berbagai penanaman akhlak yang baik pada generasi *Alpha* oleh orang tua di Dusun Sumuran tersebut sejalan dengan ayat yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 18 dan 19:

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Khotim, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 16.30 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Yoyok dan Yunin, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 17. 50 WIB di musholla Al-Hidayah.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ وَافْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ
الْحَمِيرِ

Artinya: “Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (QS. Luqman: 18-19).

Mahyuddin Barni menjelaskan, dalam Nasehat Luqman pada ayat tersebut berkaitan dengan akhlak dan sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain. Pengajaran berupa menghiasi diri dengan akhlak yang baik, diwujudkan dalam wajah yang berseri dan kerendahan hati saat bertemu orang lain, tidak tergesa-gesa dalam melakukan segala sesuatu, dan melunakkan suara ketika berbicara.¹³²

Pentingnya mengajarkan *akhlaqul karimah* kepada anak dikarenakan kedudukan akhlak menempati posisi kedua setelah penanaman tauhid kepada Allah SWT.¹³³ Oleh sebab itu penanaman akhlak yang baik juga perlu diberikan dan ditekankan kepada anak.¹³⁴ Dengan menanamkan akhlak yang baik, maka dapat membentuk karakter anak yang baik pula. Sebagaimana perintah berakhlaqul karimah di dalam al-Qur'an, orang tua di Dusun Sumuran dapat memberikan keteladanan dan pembiasaan dalam hal akhlak yang baik berupa perkataan yang sopan dengan membiasakan mengucap salam, ucapan maaf,

¹³² Mahyuddin Barni, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Ayat-ayat al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011), 108.

¹³³ Nini Galuh Pramudhita R.F, “*Parenting Dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Tafsir Tematik)*”, (skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KHAS Jember, 2023), 57.

¹³⁴ Nini Galuh, *Ibid.*, 144.

tolong, terima kasih dan permisi, serta menghormati orang yang lebih tua.

3) Penanaman Nilai Ibadah

Berkaitan dengan pertanyaan mengenai bagaimana penerapan yang dilakukan orang tua generasi *Alpha* untuk menanamkan nilai ibadah kepada anaknya. Para orang tua mempunyai berbagai kegiatan dalam menanamkan nilai ibadah di kehidupan anaknya, seperti mengerjakan sholat bersama, mengajak anak berpuasa saat bulan Ramadhan, dan membiasakan membaca al-Qur'an bersama keluarga di rumah. Seperti yang dilakukan oleh Sujono dengan Fardah dan Wawang dengan Maimunah, mereka mengajarkan anak-anak untuk sholat bersama di musholla terdekat.

"Saya biasanya sholat di musholla dekat rumah, jadi anak mengikuti sholat di langgar/musholla, agar dia memahami makna ibadah. Melihat orang tuanya sholat jadi anak tergerak hatinya untuk mencontoh orang tua ikut sholat, meskipun hanya mengikuti gerakannya saja, tapi itu sudah bagus sebagai langkah awal anak terbiasa untuk sholat."¹³⁵

"Saat masuk waktu sholat, saya membiasakan anak-anak untuk ikut sholat bersama di musholla."¹³⁶



Gambar 4. 1
Anak ikut melaksanakan sholat berjamaah di musholla/langgar

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Sujono dan Fardatul, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 15.05 WIB di rumah pak Jono.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Wawang dan Maimumah, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 16.50 WIB di Dusun Sumuran.

Selain mengajarkan anak untuk terbiasa mengerjakan sholat, orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran juga mengajarkan anak-anaknya untuk berpuasa di bulan Ramadhan. Sebagaimana rukun Islam mengajarkan kewajiban yang harus dilakukan sebagai orang muslim setelah sholat adalah melaksanakan puasa di bulan Ramadhan. Sebagian orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran telah melakukan hal tersebut kepada anak-anaknya.

“Ketika bulan Ramadhan tiba, saya mengajak anak-anak untuk berpuasa, ada yang puasanya penuh kadang-kadang hanya puasa setengah hari.”¹³⁷

Hal yang sama juga dialami oleh Wawang dan Maimumah ketika mengajak anak untuk berpuasa.

“Saya juga mulai mengajarkan puasa kepada anak pertama meskipun hanya puasa setengah hari.”¹³⁸

Dari pengakuan informan tersebut, dapat diketahui bahwa, meskipun tidak melakukannya secara penuh, tetapi setidaknya ada pengajaran yang sudah diberikan sehingga anak menjadi tahu kalau berpuasa bukan hanya sebagai rukun Islam saja, tetapi juga merupakan bentuk beribadah kita kepada Allah.

Bentuk penanaman nilai ibadah juga dapat dilakukan melalui kebiasaan membaca dan menghafal al-Qur'an bersama anak. Orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran biasa mengajarkan anak-anaknya membaca dan menghafal al-Qur'an pada waktu habis magrib. Karena waktu ini sangat cocok digunakan untuk belajar setelah aktivitas melelahkan dari pagi sampai sore hari. Terlebih setelah magrib biasanya para orang tua generasi *Alpha* selesai bekerja. Kemudian dilakukan pembiasaan mendongengkan anak dengan kisah-kisah dalam al-Qur'an saat

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Rofik dan Umi Maulida, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.05 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Wawang dan Maimumah, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 16.50 WIB di Dusun Sumuran.

anak mau tidur. Hal ini diungkapkan oleh Sunarto dan Sumarlin sebagai berikut:

“Kalau untuk membaca al-Qur’an, saya biasakan anak saya untuk menghafal surat-surat pendek setiap habis magrib, karena kerja sudah selesai jadi bisa fokus untuk ibadah bersama keluarga. Setelah itu saya biasakan membacakan kisah-kisah dalam al-Qur’an saat anak mau tidur.”¹³⁹

Hal yang sama juga diterapkan oleh Sujono dan Fardatul sebagaimana pernyataannya berikut:

“Karena kalau sore pekerjaan saya sudah selesai, jadi bias menemani anak untuk belajar membaca al-Qur’an, saya biasakan setelah magrib mengajak anak untuk menghafal surat-surat pendek, setelah itu menceritakan kisah-kisah yang ada di dalam al-Qur’an.”¹⁴⁰

Di sisi lain, orang tua yang tidak dapat memberikan pengajaran membaca al-Qur’an secara intensif, orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran tetap memberikan perhatian kepada anaknya agar tetap dapat belajar al-Qur’an, seperti menyekolahkan anak di lembaga pendidikan al-Qur’an atau TPQ. Seperti yang dilakukan oleh Mulyadi dan Tutik.

“Saya juga menyekolahkan anak di TPQ agar anak belajar al-Qur’an, karena anak saya lebih suka kalau banyak temannya.”¹⁴¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Sunarto dan Sumarlin, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 20.35 WIB di rumah pak Sunarto.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Sujono dan Fardatul, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 15.05 WIB di rumah pak Jono.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Mulyadi dan Tutik, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 19.03 WIB di rumah pak Mulyadi.



Gambar 4. 2
Anak-anak belajar al-Qur'an di TPQ

Pembelajaran mengenai al-Qur'an juga dapat dilakukan dengan cara memperdengarkan al-Qur'an melalui murottal dan menceritakan kisah-kisah di dalam al-Qur'an, yang mana di setiap kisah terdapat pembelajaran yang bermakna di dalamnya, seperti mengisahkan Nabi Musa AS pada QS. *al-Baqarah* ayat 51 tentang nikmat Allah yang diberikan kepada Nabi Musa AS berupa kitab Taurat, kisah *Ashabul Kahfi* dalam QS. *al-Kahfi*, tentang kerajaan Nabi Sulaiman dalam QS. *al-Naml*, dan lain sebagainya. Pengajaran seperti ini juga dilakukan oleh orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran, diantaranya oleh Muhdor berikut:

“Kami suka mendengarkan murottal dan menceritakan kisah-kisah yang ada di dalam al-Qur'an kepada anak-anak, seperti kisah Nabi Musa, Nabi Ibrahim, Nabi Sulaiman, dan lainnya, agar anak merasa tertarik untuk belajar al-Qur'an yang isinya bukan sekedar tulisan Arab saja, tapi juga ada pengajaran di dalamnya bisa lewat kisah Nabi terdahulu.”¹⁴²

Dari berbagai bentuk yang dipaparkan di atas, dengan mengajak sholat sesuai tahapan usia anak, puasa, membaca dan mendengarkan al-Qur'an serta menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an kepada anak, para orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran dapat mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai ibadah

¹⁴² Hasil wawancara dengan Muhdor dan Wera, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.35 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

sesuai perintah dalam al-Qur'an pada pola *parenting* mereka kepada anak-anaknya. Fenomena tersebut sejalan dengan kisah sebagaimana Luqman memberikan nasehat berupa kewajiban ibadah yang terdapat pada QS. Luqman ayat 17:

يُيَسِّرْ لِي أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.” (QS. Luqman: 17)

Dalam penjelasan Mahyuddin Barni, Luqman mewasiatkan kepada anaknya agar menjaga ibadahnya dengan mendirikan shalat. Shalat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar diridhai Allah sehingga dengan keridhaan tersebut dapat mencegah dari perbuatan yang munkar. Sehingga jiwa menjadi lebih bersih dan tidak ada kekhawatiran dalam diri orang tua sebab sang anak dapat menjalankan ibadah sehingga semakin dekat dengan Allah.¹⁴³

4) Penanaman Nilai Muamalah

Berkaitan dengan pertanyaan peneliti kepada informan terkait penanaman nilai muamalah dalam penerapan pola *parenting* oleh orang tua generasi *Alpha*, peneliti menemukan berbagai bentuk yang dilakukan orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran. Penerapan yang dilakukan terkait nilai muamalah yang berfokus pada bentuk interaksi sosial dan penanaman pribadi yang baik seperti, menunjukkan rasa kasih

¹⁴³ Mahyuddin Barni, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Ayat-ayat al-Qur'an tentang Pendidikan*, 107.

sayang, berlaku adil, memberikan bantuan kepada orang lain, bersikap sederhana dan bertanggung jawab.

Salah satu bentuk penerapan nilai muamalah, para orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran sering mengajarkan dalam bentuk kasih sayang dan berlaku adil kepada anak-anaknya maupun orang lain. Hal tersebut diungkapkan oleh sejumlah informan berikut:

“Saya menunjukkan rasa kasih sayang kepada anak dengan memberikan perhatian, kadang-kadang mengajak anak bermain bersama, sampai anak merasa bahwa dia diberikan kasih sayang oleh orang tuanya jadinya anak merasa senang. Saya juga berusaha berlaku adil kepada anak-anak, tidak membanding-bandingkan siapa yang lebih pintar, toh setiap anak mempunyai kelebihan masing-masing.”¹⁴⁴

Hal yang sama juga dilakukan oleh Muhdor dan Wera. Orang tua generasi *Alpha* ini mengungkapkan rasa kasih sayangnya kepada anak dengan menggunakan kata-kata langsung berupa ‘bapak ibu sayang kamu nak’, juga berupa perlakuan adil terhadap anaknya sehingga anak mendapatkan mengajaran di dalamnya.

"Saya terbiasa mengungkapkan kata-kata seperti; ‘bapak ibu sayang kamu’ sebagai ungkapan rasa kasih sayang, dan berlaku adil kepada anak agar anak tidak merasa dibandingkan dengan orang lain.”¹⁴⁵

Mengajarkan anak untuk selalu berpakaian sederhana tetapi memiliki rasa solidaritas yang tinggi sebagai bentuk pengajaran nilai muamalah juga dilakukan oleh orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran, diungkapkn oleh pasangan Sunarto dan Sumarlin.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Rofik dan Umi Maulida, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.05 WIB di Ponpes Sunan Drajat

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Muhdor, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.35 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

"Saya sering mengajarkan dengan memberi contoh kepada anak untuk tampil sederhana tapi rajin bersedekah kepada siapa saja, jadi kadang-kadang tanpa disuruh anak langsung mau bersedekah ke orang."¹⁴⁶

Tidak hanya penanaman secara *private* dalam bentuk berpenampilan sederhana yang dilakukan orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran, tetapi bentuk yang dilakukan juga berupa penanaman nilai muamalah dalam proses berinteraksi dengan masyarakat, seperti menolong orang yang kesusahan dengan kemampuan yang dimiliki misalnya ada orang yang sakit, maka orang tua mengajak anak untuk menjenguk dan memberikan sedikit uang atau makanan. Hal tersebut juga dilakukan oleh orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran pada pernyataan berikut:

"Kami sering mengajak anak-anak berkunjung ke tetangga, terutama yang lebih tua, untuk membantu mereka. Misalnya, saat ada tetangga yang sakit, kami mengantarkan makanan dan memberikan dukungan."¹⁴⁷

"Saya juga mengajarkan anak untuk menghargai dan membantu tetangga, seperti saat ada yang memerlukan bantuan. Sering bersedekah dengan melibatkan anak, seperti memberi uang kepada pengemis, menjenguk tetangga yang sakit."¹⁴⁸

Dari beberapa ungkapan orang tua generasi *Alpha* tersebut menggambarkan bahwa nilai muamalah tercermin dalam kehidupan mereka, terutama dalam proses *parenting* mereka. Dengan keteladanan orang tua tersebut, anak-anak menjadi

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Sunarto dan Sumarlin, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 20.35 WIB di rumah pak Sunarto.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Rofik dan Umi Maulida, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.05 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Mahnan dan Lailatul, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.05 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

terbiasa untuk menolong orang lain meskipun keadaannya yang sederhana.

Bentuk lain yang diterapkan para orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran adalah dengan mengajarkan anak-anaknya bertanggung jawab, dari hal-hal kecil seperti membereskan mainannya sendiri tanpa harus disuruh atau dibantu orang tua, seluruh anggota keluarga ikut terlibat dalam kegiatan rumah tangga. Hal seperti ini biasa dilakukan oleh Yoyok dan Yunin.

“Saya melatih anak-anak tentang tanggung jawab saat mengambil mainan kemudian membereskannya sendiri, anak-anak ikut membantu pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci piring kotor dan menyiram tanaman.”¹⁴⁹

Hal yang sama juga dilakukan oleh Mahnan dan Lailatul dalam melatih anak-anaknya bertanggung jawab.

“Saya juga membiasakan anak membereskan mainannya sendiri untuk melatih tanggung jawab. Karena kalau kebiasaan apa pun yang membereskan orang tua, maka anak-anak tidak bisa belajar untuk punya rasa tanggung jawab dan kemandirian.”¹⁵⁰



Gambar 4. 3
Kegiatan anak membereskan mainan

Sejalan dengan nilai al-Qur'an berupa kejujuran sebagaimana perintah dalam QS. *al-An'am* ayat 152, akhlak

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Yoyok dan Yunin, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 17. 50 WIB di musholla Al-Hidayah.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Mahnan dan Lailatul, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.05 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

yang baik pada anak dapat dibentuk melalui kejujuran. Diungkapkan oleh Wawang berikut:

“Prinsip saya kalau mau anak berakhlak yang baik, saya biasakan dia harus jujur. Dalam hal apa pun dan di mana pun. Entah itu hal-hal kecil atau hal-hal besar di rumah maupun di sekolah. Intinya anak kudu diajari jadi orang jujur.”¹⁵¹

Hal yang sama dilakukan oleh Mulyadi dan Tutik dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak.

"Saya mengajarkan anak-anak untuk selalu berkata jujur, bahkan dalam situasi sulit, dan memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari. Seperti saat ada yang menumpahkan makanan ketika tidak ada orang, kemudian ketika ditanya siapa yang melakukan langsung mengaku dan meminta maaf tanpa menuduh orang lain atau pun berbohong. Saya selalu mengucapkan terima kasih kepada orang lain sehingga anak ikut melakukan hal yang sama."¹⁵²

Dari berbagai jawaban informan di atas, menjelaskan bahwa kejujuran bukan hanya sekedar dari perkataan saja, tetapi juga dalam bentuk tindakannya. Dan yang terpenting orang tua harus dapat menjadikan dirinya sebagai teladan, agar anak tidak memandang sebatas aturan dan perintah saja, tetapi harus dengan bentuk perbuatan dan kebiasaan yang juga dilakukan oleh orang tua generasi *Alpha*.

Menurut Aba Mehmed Agha, pembiasaan sikap jujur sejak dini dapat dilakukan pada kegiatan apapun, seperti pemberian amanah kepada anak kemudian diam-diam orang tua memperhatikan apakah anak melaksanakannya atau tidak. Dalam menerapkan sikap kejujuran ini orang tua harus menjadi

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Wawang dan Maimumah, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 16.50 WIB di Dusun Sumuran.

¹⁵² Hasil wawancara dengan Mulyadi dan Tutik, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 19.03 WIB di rumah pak Mulyadi.

teladan dulu agar anak dapat mencontoh kejujuran yang dilakukan orang tuanya.¹⁵³

Dari bentuk penjelasan para orang tua tersebut menunjukkan bahwa orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran dapat mencerminkan nilai-nilai al-Qur'an berupa penanaman nilai muamalah dalam etika sosial kepada anaknya dengan bermacam cara yang berbeda-beda di setiap keluarga, mulai dari menunjukkan kasih sayang dan berlaku adil, berpenampilan sederhana, tanggap terhadap kesusahan orang lain, tanggung jawab, serta kejujuran baik dalam perkataan maupun perbuatan.

2. Tantangan dan Solusi Orang Tua Generasi *Alpha* di Dusun Sumuran dalam Menerapkan Pola *Parenting* sesuai al-Qur'an

Kemajuan teknologi modern saat ini yang semakin canggih, generasi saat ini juga akan terus mengikuti perkembangan zaman, tak terkecuali teknologi *gadget* dan akses internet. Kecanggihan teknologi saat ini dapat membantu dan memudahkan para orang tua dan anak untuk mendapatkan literatur-literatur pendidikan. Seperti menonton film edukasi anak melalui youtube. Namun, di sisi lain terdapat dampak negatif yang timbul dalam penggunaan *gadget*, seperti menjadi kecanduan *gadget* dan mendapatkan paparan konten yang negatif.

Melalui pendekatan fenomenologis dan mengamati hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti mendapatkan beberapa orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran mendapat tantangan yang perlu dihadapi diantaranya, anak-anak generasi *Alpha* yang sudah banyak kecanduan *gadget* dan akses internet, terpengaruh oleh lingkungan yang buruk, dan miskomunikasi antara suami dengan istri (ayah dan ibu anak-anak generasi *Alpha*) maupun antara orang tua dengan anak. Tentunya hal ini dapat menghambat proses pola *parenting* orang tua generasi *Alpha*.

a. Kecanduan *gadget* dan akses internet

¹⁵³ Aba Mehmed Agha, 112.

Mayoritas orang tua generasi *Alpha* mengeluhkan anaknya kecanduan bermain game dan menonton youtube. Seperti yang diungkapkan oleh orang tua generasi *Alpha* berikut:

"Yang paling terasa saat ini pengaruh media sosial dan kecanduan game menjadi tantangan saat ngasuh anak. Karena kalau anak tidak dikasih HP nanti dia akan menjadi kudet (kurang update) dan gaptek (gagap teknologi), tapi kalau sudah dikasih, anak menjadi tidak mau lepas dari HP."¹⁵⁴

Hal yang sama juga dirasakan oleh Sujono dan Farda.

"Tantangannya yang paling berat saat ini anak-anak kecanduan HP untuk bermain game dan melihat tayangan di youtube yang terdapat konten-konten negatif di dalamnya."¹⁵⁵

Tidak dapat dipungkiri anak-anak generasi *Alpha* maupun generasi sebelumnya juga merasakan hal tersebut, kebanyakan orang memang sudah kecanduan *gadget* dan sudah menjadi barang penting bagi setiap orang. Maka, orang tua wajib mengontrol dan mendampingi anak-anaknya sehingga anak tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang buruk.

b. Pengaruh Negatif Lingkungan dan Teman

Tantangan lainnya ada pada lingkungan anak dibesarkan termasuk lingkungan rumah dan sekolah, banyak orang tua yang mengeluhkan lingkungan dan pergaulan anak yang kurang baik sehingga membuat usaha yang dilakukan orang tua dalam menerapkan pola *parenting* mengalami kendala. Seperti yang dialami oleh Mahnan dan Lailatul pada pernyataan berikut:

"Pengaruh buruk teman-teman di sekolah menjadi tantangan yang sangat berat, karena kita tidak bisa

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Sunarto dan Sumarlin, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 20.35 WIB di rumah pak Sunarto.

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Sujono dan Fardatul, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 15.05 WIB di rumah pak Jono.

mengontrol anak secara penuh ketika berada di luar jangkauan orang tua.”¹⁵⁶

Hal ini juga dirasakan oleh wawang dan Mai melalui pernyataan berikut:

"Tantangan datang dari lingkungan, yaitu teman-teman sebayanya yang kurang baik karena kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Karena tidak semua orang tua melakukan hal yang sama kepada anaknya. Ada yang sudah mengajarkan kebaikan ada yang tidak.”¹⁵⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, selain tantangan kecanduan *gadget* ternyata pengaruh lingkungan yang negatif juga menjadi tantangan bagi para orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran dalam menerapkan pola *parenting*-nya. Maka orang tua wajib memberikan arahan kepada anak-anaknya sehingga anak tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang buruk termasuk lingkungan dan teman-temannya.

c. Terjadi Miskomunikasi

Hal lain yang dapat menghambat proses pola *parenting* yang dilakukan orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran adalah adanya miskomunikasi antar pasangan (orang tua generasi *Alpha*) maupun antara orang tua dengan anak. Seperti yang terjadi pada Fitri dengan suaminya berikut:

“Kadang-kadang juga terjadi miskomunikasi sama pasangan. Saya maunya A, suami maunya C. Seperti contohnya anak menumpahkan minuman di karpet, saya meminta untuk anak membersihkan sendiri, tapi ayahnya bilang tidak usah dibersihkan karena itu pekerjaan berat. Jadinya anak lebih memilih untuk tidak membersihkannya. Padahal saya bermaksud untuk melatih anak untuk bertanggung jawab.”¹⁵⁸

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Mahnan dan Lailatul, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.05 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Wawang dan Maimumah, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 16.50 WIB di Dusun Sumuran.

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Fitri dan Angga, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.35 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

Dilihat dari kejadian di atas, komunikasi antar pasangan (suami istri) maupun orang tua dengan anak perlu dilakukan agar tidak terjadi miskomunikasi. Komunikasi menjadi sangat penting dalam proses penerapan pola *parenting* pada generasi *Alpha*. Karena di dalam hubungan yang baik perlu dilakukan komunikasi yang baik.

d. Anak Tidak Mendengar dan Mengabaikan Nasehat

Kebanyakan orang tua pasti mengalami tantangan berupa anak yang tidak mendengar nasehat. Begitu pun para orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran mengalami hal yang sama, anak-anak yang lebih suka mendengarkan apa yang ada di gadgetnya dari pada mendengarkan orang tua. Tentu hal ini dapat menimbulkan dampak buruk jika dibiarkan.

Setiap bentuk perbuatan yang dilakukan memiliki tantangan dan kendala yang akan dihadapi, tak terkecuali pada penerapan pola *parenting* yang dilakukan orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran, seperti yang sudah dipaparkan di atas. Menurut M. Quraish Shihab, beberapa metode yang dapat digunakan untuk menerapkan nilai-nilai al-Qur'an dalam pola *parenting* dapat dilakukan melalui keteladanan, menceritakan kisah-kisah di dalam al-Qur'an, memberikan nasehat dan teladan, serta melakukan pembiasaan.¹⁵⁹ Selain itu, menurut Jane Brooks, orang tua dapat membuat strategi dalam pola *parenting* diantaranya; memberikan contoh perbuatan dan cara berpikirnya, mengasuh anak secara baik sehingga anak merasa dimiliki, memberikan konsekuensi atas kesalahan dan menjelaskannya, memberikan standar yang tinggi kepada anak dan membantu dalam mencapainya, melibatkan anak dalam setiap pengambilan keputusan.¹⁶⁰ Metode lainnya menurut Abdullah Nashih Ulwan *parenting* secara Islami dapat dilakukan

¹⁵⁹ Umma Farida, "Nilai-nilai Qur'ani dan Internalisasinya dalam Pendidikan", 148.

¹⁶⁰ Nadia Qurrota Ayunina, 53.

dengan lima metode, yaitu metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode perhatian, dan metode hukuman.¹⁶¹

Melalui hasil observasi, dokumentasi dan menganalisis hasil wawancara dengan orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran, peneliti menemukan beberapa solusi yang dilakukan oleh orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran dalam menghadapi tantangan yang menghambat pada penerapan pola *parenting*-nya. Beberapa solusi untuk menghadapi tantangan di atas yaitu:

a. Membatasi dan Mendampingi Penggunaan *Gadget*

Solusi yang dilakukan orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran pada anak-anaknya yang kecanduan *gadget*, diantaranya adalah dengan melakukan pembatasan penggunaan *gadget* pada anak dengan menggantinya bermain di luar rumah bersama anak seperti bermain sepeda atau bermain mainan yang dapat disentuh secara langsung seperti boneka atau robot, atau bermain pasir. Hal ini dapat membuat anak lupa pada *gadget*-nya. Seperti yang dilakukan oleh pasangan Khotim dan Wahyudi.

“Solusinya, saya membatasi penggunaan perangkat elektronik dan menggantinya dengan kegiatan bermain di luar rumah.”¹⁶²

Hal yang sama juga dilakukan oleh Mulyono dan Tutik melalui pernyataan berikut:

“Solusinya saya membatasi waktu penggunaan *gadget* dan mendampingi anak ketika bermain *gadget* mana yang boleh dilihat dan mana yang tidak boleh dilihat. Setelah itu mengajak anak melakukan aktivitas yang lebih bermanfaat, seperti membaca buku cerita anak, bersepeda, dan mainan yang dapat disentuh fisik.”¹⁶³

¹⁶¹ Nurul Padilah, “Toxic Parenting terhadap Perkembangan Anak Usia Dini”, 113.

¹⁶² Hasil wawancara dengan Khotim dan Wahyudi, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 16.30 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Mulyadi dan Tutik, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 19.03 WIB di rumah pak Mulyadi.



Gambar 4. 4
Orang tua mendampingi anak menggunakan *gadget*

Melihat pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa, permainan secara fisik yang dilakukan orang tua bersama anak dapat membuat kecanduan anak dalam bermain *gadget* menjadi berkurang. Orang tua dapat melakukan hal-hal yang menyenangkan di luar rumah bersama anak-anaknya.

b. Memberikan Keteladanan dan Pembiasaan yang Baik

Merujuk pada QS. *al-Ahzab* ayat 21 yang artinya: “*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap rahmat Allah.*” Para orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran berusaha memberikan teladan dan pembiasaan yang baik kepada anak-anaknya di lingkungan rumahnya. Selain untuk membentuk kepribadian anak, juga agar dapat memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat di sekitar. Karena bagaimanapun juga keteladanan dan pembiasaan orang tua ini juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lingkungannya. Hal ini ditegaskan pada pernyataan orang tua generasi *Alpha* berikut:

“Karena sebelum kita memberikan aturan kepada anak-anak, kami terbiasa untuk memberikan contoh keteladanan dan pembiasaan terlebih dahulu. Jadi anak lebih mudah memahami apa yang menjadi tujuan orang tuanya. Seperti contohnya tidak bermain HP saat sedang makan, jadi anak mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya, terbiasa berkata yang sopan dan menyapa orang yang dikenal di jalan, anak juga

dapat menirukan hal-hal positif itu. Karena kalau hanya menyuruh dan memerintah tanpa adanya contoh dulu, anak pasti akan kesulitan untuk melakukannya.”¹⁶⁴

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa, orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran mengikuti cara yang diajarkan dalam al-Qur’an yang digambarkan dalam kisah Luqman kepada anaknya. Sikap orang tua dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada anak-anaknya dapat menjadi solusi agar pola *parenting* yang diterapkan dapat berjalan sesuai keinginan dan harapan orang tua, khususnya dalam merealisasikan nilai-nilai al-Qur’an di dalamnya.

c. Membiasakan untuk Saling Komunikasi dan Diskusi

Para orang tua dapat saling berkomunikasi dan berdiskusi agar tidak terjadi kesalahpahaman dan miskomunikasi dalam menerapkan pola *parenting* mereka terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai al-Qur’an. Sebagaimana yang terdapat di dalam al-Qur’an yang tergambar dalam kisah Nabi Ibrahim AS. ketika bermimpi untuk menyembelih anaknya, Nabi Ibrahim mengkomunikasikan dulu dengan anaknya. Dengan mengambil pelajaran dari hal tersebut maka, komunikasi yang dilakukan tidak hanya dari satu arah, tetapi dari dua arah. Suami istri saling berdiskusi bagaimana penerapan pola *parenting* untuk dapat menanamkan nilai-nilai al-Qur’an di dalamnya, bagaimana supaya anak dapat mengerti dan mengikuti tujuan orang tua.

Salah satu orang tua generasi *Alpha* tersebut menjelaskan hal tersebut dengan mengungkapkan demikian:

“Saya mengatasi ini dengan mengadakan *quality time* bersama pasangan dan anak-anak, dan mengadakan diskusi terbuka di rumah, membahas isu-isu yang

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Fitri dan Angga, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.35 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

mereka hadapi, dan mengarahkan anak-anak kepada kebaikan yang seharusnya dilakukan."¹⁶⁵

Sejalan dengan yang dilakukan Ahmad Rofik dengan istrinya, hal yang sama juga dilakukan oleh Mai melalui pernyataan berikut:

“Saya maupun dengan anak harus sering-sering melakukan komunikasi terbuka dan menjelaskan mengapa nilai-nilai agama penting. Harus sering berdiskusi dengan pasangan maupun dengan anak. Jadi nyambung, apa yang menjadi kemauan dan tujuan orang tua dan anak-anak.”¹⁶⁶

Dengan demikian, solusi berupa saling berkomunikasi yang telah dilakukan para orang tua tersebut dapat mengatasi terjadinya miskomunikasi yang dapat menghambat proses pola *parenting* sesuai nilai-nilai al-Qur’an agar anak-anak generasi *Alpha*-nya dapat menjadi insan yang Qur’ani.

Temuan ini sejalan dengan prinsip komunikasi dalam al-Qur’an yang mendorong dialog terbuka antara orang tua dan anak, sebagaimana tercantum dalam QS. *As-Saffat* [37]: 102.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئُ لِيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ آيَاتِكَ فَأَنْظُرْ مَاذَا

تَرَى قَالَ يَا بَنُوتَ أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insyaallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.” (QS. *As-Saffat* [37]: 102.

d. Memberikan Hukuman yang Mendidik

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Rofik dan Umi Maulida, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.05 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Wawang dan Maimumah, pada Kamis, 21 Agustus 2024 pukul 16.50 WIB di Dusun Sumuran.

Orang tua dapat memberikan pemahaman kepada anak bahwa setiap perbuatan yang dia lakukan akan ada konsekuensinya. Hukuman merupakan cara agar mendapatkan pengajaran dari tindakannya. Mayoritas orang tua melakukan hal tersebut kepada anaknya. Hukuman yang diterapkan orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran diantaranya; tidak memberikan *gadget* sampai batas waktu tertentu, mengurangi uang jajan, dilarang keluar rumah kecuali untuk belajar dan mengaji, memberikan hukuman fisik seperti beridir di pojok pintu dan sebagainya, sehingga anak dapat belajar konsekuensi dari pelanggaran.

e. Mendoakan Anak

Keberhasilan orang tua di Dusun Sumuran, Klompangan dalam menerapkan nilai-nilai al-Qur'an pada pola *parenting*nya untuk dilakukan pada generasi *Alpha* tidak lepas dari usaha dengan melakukan beberapa penerapan atau metode dalam mengasuh anak, seperti memberikan keteladanan, pembiasaan yang baik, mendampingi kegiatan anak, mengajarkan konsekuensi kepada anak dan sebagainya, tentu terdapat usaha lain yang dilakukan oleh orang tua yaitu berupa tirakat atau doa dan kerja sama antara orang tua dengan anak. Hal tersebut disampaikan oleh orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran sebagaimana berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

“Dengan cara tirakat dan kerjasama suami istri maupun orang tua dan anak, akhirnya kami dapat menerapkan pola *parenting* Islami kepada anak-anak.”¹⁶⁷

Tirakat yang dimaksud di sini adalah bentuk-bentuk usaha untuk mendoakan anak agar berhasil. Para orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran biasanya melakukan tirakat seperti puasa dikhususkan kepada anak, membacakan ayat-ayat tertentu dalam al-

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Mahnan dan Lailatul, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.05 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

Qur'an dikhususkan kepada anak, dan membacakan dzikir tertentu dikhususkan untuk anak. Hal tersebut dilakukan agar anak mendapatkan keberkahan dan kemudahan.

"Selain pentingnya menanamkan akidah, akhlak, ibadah dan muamalah, tentu harus dibarengi dengan tirakat. Tirakat yang biasa kami lakukan adalah berpuasa dengan diniatkan untuk anak, juga membacakan surat-surat tertentu atau ayat-ayat tertentu untuk anak disaat anak tidur. Hal ini dimaksudkan agar anak mendapatkan barokah dan manfaatnya."¹⁶⁸

Pengaruh doa orang tua ini sangat besar dalam menentukan keberhasilannya dalam menerapkan pola *parenting* sesuai nilai-nilai al-Qur'an kepada anak-anaknya. Tirakat mengandung magnet positif yang dibangun dari rasa yang kuat dari dalam diri seseorang yang mengamalkannya, dalam konteks ini yaitu orang tua untuk anak-anaknya.

3. Hasil Penerapan Nilai-nilai Al-Quran dalam Pola Parenting pada Generasi Alpha di Dusun Sumuran, Klompangan, Ajung

Keberhasilan orang tua di Dusun Sumuran, Klompangan dalam menerapkan nilai-nilai al-Qur'an pada pola *parenting*nya untuk dilakukan pada generasi *Alpha* tidak lepas dari usaha dengan melakukan beberapa penerapan atau metode dalam mengasuh anak, seperti memberikan keteladanan, pembiasaan yang baik, mendampingi kegiatan anak, mengajarkan konsekuensi kepada anak, mendoakan anak, dan sebagainya.

Dari hasil observasi, proses wawancara dan mengamati hasil dokumentasi, peneliti menemukan bahwa, para orang tua generasi *Alpha* menerapkan pola *parenting* yang baik sesuai ajaran al-Qur'an dan sunnah Nabi. Seperti mengajarkan akidah, membentuk *akhlaqul karimah*, mengajarkan cara beribadah kepada Allah, dan mengajarkan

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Rofik dan Umi Maulida, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.05 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

bentuk-bentuk berinteraksi dengan masyarakat sosial. Yang paling penting adalah memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada anak di kehidupan sehari-hari sehingga membuahkan hasil yang positif.

“Karena sebelum kita memberikan aturan kepada anak, kami terbiasa untuk memberikan contoh keteladanan dan pembiasaan terlebih dahulu. Jadi anak lebih mudah memahami apa yang menjadi tujuan orang tuanya.”¹⁶⁹

Untuk dapat melihat keberhasilan orang tua dalam menerapkan pola *parenting* pada generasi *Alpha* sesuai nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur’an dapat dilihat dari sikap positif yang terlihat dari anak-anak mereka. Seperti contohnya anak-anak generasi *Alpha* di Dusun Sumuran terbiasa melaksanakan sholat di langgar/musholla dekat rumah, ikut berpuasa ketika datang bulan Ramadhan, bergabung dalam kegiatan belajar al-Qur’an di TPQ, mempunyai sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua maupun yang masih muda, anak-anak menjadi disiplin, berbakti kepada kedua orang tua dengan cara patuh terhadap aturan dan nasehat orang tua, dan memiliki jiwa solidaritas tinggi untuk membantu orang lain. Sebagaimana diungkapkan oleh orang tua generasi *Alpha* berikut:

"Dengan cara kami memberikan contoh sikap dermawan secara langsung, anak-anak menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain. Mereka sering bertanya, 'Bagaimana kita bisa membantu orang lain?', anak saya juga menjadi lebih mudah nurut ketika diberi nasehat."¹⁷⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Angga dan Fitri, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.35 WIB di Ponpes Sunan Drajat.

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Fitri, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 09.35 WIB di Ponpes Sunan Drajat.



Gambar 4. 5 Generasi *Alpha* berbagi mainan makanan dan dengan teman

Berdasarkan penjelasan informan dan foto di atas, sebagaimana penerapan nilai muamalah yang telah dilakukan, hasilnya berupa generasi *Alpha* menjadi anak yang memiliki jiwa solidaritas dan rasa empati kepada orang lain, dan hal tersebut merupakan sejalan dengan nilai al-Qur'an berupa kasih sayang dan kemurahan hati.

"Anak saya menunjukkan sikap yang lebih positif dan bertanggung jawab. Ibadahnya rajin, akhlaknya baik, lebih nurut jika diberikan nasehat."¹⁷¹



Gambar 4. 6 Generasi *Alpha* rajin sholat berjamaah di Musholla



Gambar 4. 7 Generasi *Alpha* belajar al-Qur'an dan bersikap sopan

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Yoyok dan Yunin, pada Rabu, 20 Agustus 2024 pukul 17. 50 WIB di musholla Al-Hidayah.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa, para orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran yang menerapkan nilai-nilai al-Qur'an dalam pola *parenting* kepada anak-anak mereka mendapatkan hasil yang positif. Dengan menerapkan nilai-nilai al-Qur'an berupa akidah, akhlak, ibadah dan muamalah disertai nilai-nilai positif al-Qur'an yaitu kesabaran, kejujuran, kemurahan hati, kesetiaan, keberanian, dan kesalehan individu maupun sosial¹⁷² ke dalam kehidupan sehari-hari, maka hubungan orang tua dengan anak menjadi lebih erat dan harmonis, serta perilaku anak menjadi lebih baik dan mencerminkan kebaikan sebagaimana dalam al-Qur'an.

Orang tua juga menjadi lebih tenang karena anak-anak menjadi terarah. Sebab yang ditekankan dalam penerapan pola *parenting* pada generasi *Alpha* di Dusun Sumuran ini adalah pada keteladanan dan pembiasaan orang tua kepada anak-anaknya, meskipun di sisi lain juga diperlukannya strategi khusus serta melakukan tirakat oleh orang tua untuk anak-anaknya melalui do'a untuk mengatasi kendala dalam menerapkan pola *parenting* mereka.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai al-Qur'an yang diterapkan para orang tua dalam pola *parenting* pada generasi *Alpha* di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung memberikan hasil ke arah yang positif dan efektif dalam membentuk karakter Islami pada generasi *Alpha*.

C. Pembahasan Temuan

1. Nilai-nilai Al-Qur'an yang Tercermin dalam Pola *Parenting* Orang Tua Generasi *Alpha* di Dusun Sumuran

Pola *parenting* Islami merupakan bentuk pengasuhan yang didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, termasuk al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi dasar pada penanaman karakter dan moral yang

¹⁷² Umma Farida, "Nilai-nilai Al-Qur'an dan Internalisasinya Dalam Pendidikan", (STAIN Kudus), 149.

baik pada anak-anak. Prinsip-prinsip al-Qur'an berfungsi sebagai kerangka panduan untuk menjaga hubungan orangtua dengan anak yang seimbang.¹⁷³ Islam mewajibkan orang tua yang mempunyai pengaruh besar sebagai jembatan dalam pembentukan karakter anak-anak mereka agar diberikan pengasuhan dan pendidikan yang baik sesuai ajaran al-Qur'an.¹⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian pada Mei hingga September 2024 di Dusun Sumuran Desa Klompangan melalui observasi langsung, wawancara dengan informan dan mengamati hasil dokumentasi, menunjukkan bahwa nilai-nilai al-Qur'an berperan penting dalam pola *parenting* yang diterapkan oleh orang tua di Dusun Sumuran, khususnya dalam mendidik generasi *Alpha*. Dari wawancara dengan sepuluh informan, berbagai penerapan nilai-nilai al-Qur'an terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Bentuk-bentuk penerapan yang dapat dijadikan teladan dari orang tua kepada anaknya yaitu, keteladanan akidah, keteladanan akhlak, keteladanan ibadah, dan keteladanan mu'amalah.¹⁷⁵¹⁷⁶ Sebagaimana inti dari pengajaran dalam QS. Luqman ayat 13 hingga 19, pengajaran diawali dengan ketauhidan berupa beriman kepada Allah SWT, tidak menyekutukan-Nya dan meyakini setiap perbuatan sekecil apapun akan ada balasannya, setelah penguatan akidah kemudian disempurnakan dengan beribadah kepada Allah dengan cara mendirikan shalat, serta berbuat amar ma'ruf nahi munkar.¹⁷⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁷³ Nadia Qurrota Ayunina, Zakiyah, "Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha", (Jurnal Studi Islam: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Vol. 3, No. 1, 2022), 49.

¹⁷⁴ Nadia Qurrota Ayunina, *Ibid*, 50.

¹⁷⁵ Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Mendidik Anak*, 122.

¹⁷⁶ Rof'at Hizmatul Himmah, Imam Bonjol Jauhari & Ahidul Asror, "Adab Sebagai Aktualisasi Ilmu dalam Perspektif Islam", (Jurnal Darussalam: Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. 17 No. 2, 2023), 64.

¹⁷⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 9*, Terj. As'ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani, cet. 1, 2004), 177.

Beberapa bentuk penerapan yang dilakukan orang tua generasi *Alpha* dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai al-Qur'an pada pola *parenting*nya adalah sebagai berikut:

a. Menanamkan Nilai Akidah

Mengajarkan anak tentang ketauhidan sangat penting untuk dilakukan, sebagai pondasi dasar keimanan seseorang. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menanamkan ketauhidan kepada anak, diantaranya dengan berdialog bersama anak, membiasakan mengucapkan kalimat tauhid, dan membiasakan menyebut nama Allah di setiap kegiatan.¹⁷⁸

Sebagaimana wasiat pertama yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya yang tertuang dalam QS. Luqman ayat 13, sebagai hikmah anugerah yang utama berupa keimanan, Luqman mewasiatkan kepada anaknya untuk meng-Esakan Allah, sebagai Tuhan tidak ada sekutu bagi-Nya.¹⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti, orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran dapat menerapkan nilai akidah kepada anak-anaknya melalui pola *parenting* yang dilakukannya. Cara yang dilakukan orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran untuk menanamkan nilai akidah kepada anak yaitu dengan mengajarkan kalimat tauhid "*laa ilaaha illallah*", membiasakan berdzikir menyebut nama Allah dan mengajarkan doa-doa harian seperti doa ketika mau makan, bepergian dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa mendengar nama-nama Allah dan meyakini kekuasaan Allah.

b. Menanamkan Nilai Akhlak

Secara efektif pengajaran akhlak kepada anak dapat dilakukan dengan cara memberikan keteladanan dari orang tua

¹⁷⁸ Aba Mehmed Agha, *90 Cara Sukses Mendidik Anak Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Checklist, 2022), 9.

¹⁷⁹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrohman bin Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, cet.1, 2004), 401.

kepada anak. Karena sejatinya anak adalah sosok peniru orang tuanya.¹⁸⁰

Hasil yang peneliti temukan pada penerapan pola *parenting* di Dusun Sumuran, penerapan nilai akhlak seperti sopan santun dilakukan melalui keteladanan orang tua dan pembiasaan yang baik, seperti membiasakan mengucapkan salam, kata maaf, tolong, terima kasih dan permisi, serta berbakti kepada kedua orang tua.

c. Menanamkan Nilai Ibadah

Anak juga harus diajarkan ibadah sebagai bentuk wujud rasa cinta kepada Allah SWT.¹⁸¹ Sebagaimana al-Qur'an memuat perintah untuk beribadah kepada Allah, diantaranya disebutkan dalam QS. Luqman ayat 13, QS. Thaha ayat 132.¹⁸² Bentuk-bentuk ibadah yang dilakukan orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran yang diajarkan kepada anak diantaranya; melaksanakan sholat berjamaah, melatih anak berpuasa, membiasakan anak mendengar dan belajar membaca al-Qur'an.

d. Menanamkan Nilai Muamalah

Muamalah dalam al-Qur'an mencakup berbagai aspek interaksi sosial dan ekonomi berdasarkan prinsip syariah untuk menjamin keadilan dan kesejahteraan bersama.¹⁸³ Dalam menerapkan nilai tersebut, peneliti menemukan nilai muamalah dalam konteks etika sosial pada pola *parenting* para orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran berupa menunjukkan rasa kasih sayang, berlaku adil, memberikan bantuan kepada orang lain, berpenampilan sederhana, sikap tanggung jawab, serta terbiasa jujur dalam perkataan dan perbuatan.

¹⁸⁰ Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Mendidik Anak*, 121.

¹⁸¹ Ayu Agus Rianti, 138.

¹⁸² Mayyadah, *Inspirasi Parenting dari Al-Qur'an*, 116.

¹⁸³ Hilaman Taqiyudin, "Konsep Etika Muamalah Dalam Islam", (UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten), 83.

2. Tantangan yang dihadapi dan Solusi yang dilakukan Orang Tua Generasi *Alpha* di Dusun Sumuran

Dalam mendidik generasi *Alpha* tentu tidak lepas dari tantangan dan membutuhkan strategi yang tepat dalam menghadapi fenomena yang mungkin terjadi dalam mendampingi dan mendidik generasi *Alpha*.¹⁸⁴ Orang tua dapat membuat strategi dalam menghadapi tantangan pada pola *parenting*.¹⁸⁵ Menurut Abdullah Nashih Ulwan *parenting* secara Islami dapat dilakukan dengan lima metode, yaitu metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode perhatian, dan metode hukuman.¹⁸⁶¹⁸⁷

Beberapa tantangan dan hambatan yang dialami para orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran dalam menerapkan pola *parenting* sesuai nilai-nilai al-Qur'an diantaranya; kecanduan *gadget* dan paparan konten negatif, pengaruh lingkungan dan teman yang buruk, miskomunikasi, dan anak mengabaikan orang tua.

Adapun solusi yang dilakukan para orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran dalam menghadapi tantangan tersebut adalah dengan cara membatasi dan mendampingi anak dalam menggunakan *gadget*, memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada anak, mengadakan diskusi dan komunikasi bersama anggota keluarga, memberikan hukuman yang mendidik, serta mendoakan anak.

3. Hasil Penerapan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Pola *Parenting* pada Generasi *Alpha* di Dusun Sumuran

Hasil keshalehan anak akan dirasakan oleh orang tuanya baik di dunia maupun di akhirat.¹⁸⁸ Termasuk hasil dari keberhasilan penanaman nilai-nilai al-Qur'an yang telah diterapkan para orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran. Dari hasil penjelasan orang tua dan

¹⁸⁴ Uswatun Khasanah, Op.cit, 28.

¹⁸⁵ Nadia Qurrota Ayunina, Op.cit, 52.

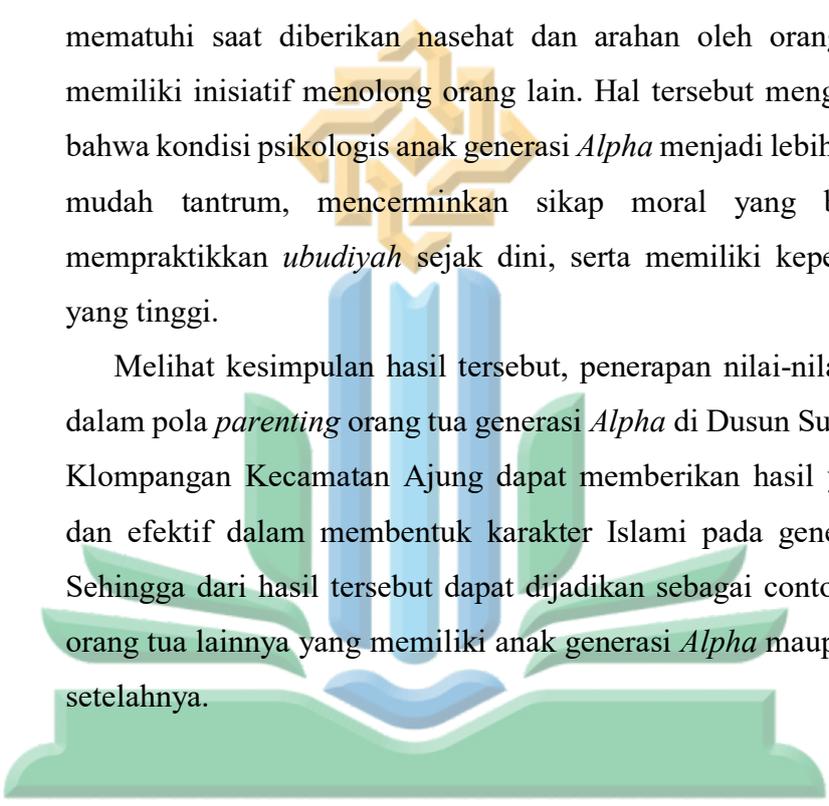
¹⁸⁶ Nurul Padilah, "Toxic Parenting terhadap Perkembangan Anak Usia Dini", 113.

¹⁸⁷ Ade Kartini, Asep Maulana, "Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga", (An-Nisa', Jurnal: Kajian Perempuan & Keislaman, vol. 13 no. 2, 2020), 250.

¹⁸⁸ M. Wildan Abi, *Happy Islamic Parenting*, 17.

analisis peneliti, yang dapat dirasakan oleh orang tua generasi *Alpha* dengan adanya pola *parenting* berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an membuahkan hasil yang positif berupa sikap anak generasi *Alpha* yang lebih sopan, lebih dekat dengan Allah karena diliputi ketaatan melalui ibadah, dan anak menjadi lebih terarah karena mudah menerima dan mematuhi saat diberikan nasehat dan arahan oleh orang tua, serta memiliki inisiatif menolong orang lain. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kondisi psikologis anak generasi *Alpha* menjadi lebih sehat, tidak mudah tantrum, mencerminkan sikap moral yang baik, dapat mempraktikkan *ubudiyah* sejak dini, serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

Melihat kesimpulan hasil tersebut, penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam pola *parenting* orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung dapat memberikan hasil yang positif dan efektif dalam membentuk karakter Islami pada generasi *Alpha*. Sehingga dari hasil tersebut dapat dijadikan sebagai contoh oleh para orang tua lainnya yang memiliki anak generasi *Alpha* maupun generasi setelahnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk penanaman nilai-nilai al-Qur'an yang dilakukan orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung dalam pola *parenting* mereka berupa:
 - a. Penerapan nilai akidah berupa ketauhidan, meyakini Allah SWT Maha Esa dengan cara mengajarkan kalimat tauhid, menghadirkan Allah di setiap kegiatan melalui pembiasaan berdoa sebelum memulai sesuatu.
 - b. Penerapan nilai akhlak berupa terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu atau pun bertamu, membiaskan mengucapkan kata 'maaf', 'terima kasih', 'tolong' dan 'permisi', serta berbakti kepada orang tua.
 - c. Penerapan nilai ibadah dengan mengajarkan sholat, berpuasa, mendengarkan murottal dan membaca al-Qur'an.
 - d. Penerapan nilai muamalah dengan cara menunjukkan kasih sayang dan berlaku adil, berpenampilan sederhana, tanggap terhadap kesusahan orang lain, tanggung jawab, serta kejujuran baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Berbagai penanaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dilakukan oleh orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan disertai nilai-nilai positif al-Qur'an yaitu kesabaran, kejujuran, kemurahan hati, kesetiaan, keberanian, dan kesalehan individu maupun sosial sesuai ajaran al-Qur'an kepada anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara orang tua

memberikan keteladanan dan pembiasaan anak menjadi mudah menirukan.

2. Tantangan yang harus dihadapi orang tua generasi *Alpha* dalam menerapkan nilai-nilai al-Qur'an pada pola *parenting*nya yaitu kecanduan *gadget* dan konten yang negatif di media massa, lingkungan dan teman yang buruk, dan anak mengabaikan orang tua. Langkah yang dilakukan orang tua generasi *Alpha* dalam mengatasi tantangan dan hambatan dengan cara; membatasi dan mendampingi penggunaan *gadget*, memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik, menjalin komunikasi dan diskusi, memberikan hukuman yang mendidik, dan mendoakan anak.
3. Hasil penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam pola *parenting* pada generasi *Alpha* di Dusun Sumuran dapat memberikan hasil yang positif dan efektif membentuk karakter Islami pada generasi *Alpha*, berupa sikap anak generasi *Alpha* yang lebih sopan, lebih dekat dengan Allah karena diliputi ketaatan melalui ibadah, dan anak menjadi lebih terarah karena mudah menerima dan mematuhi saat diberikan nasehat dan arahan oleh orang tua, serta memiliki inisiatif membantu orang lain. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kondisi psikologis anak generasi *Alpha* menjadi lebih sehat, tidak mudah tantrum, mencerminkan sikap moral yang baik, dapat mempraktikkan *ubudiyah* sejak dini, memiliki rasa tanggungjawab, serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Sehingga hasil yang positif tersebut dapat dijadikan sebagai motivasi dan contoh dalam menerapkan pola *parenting* bagi para orang tua lainnya.

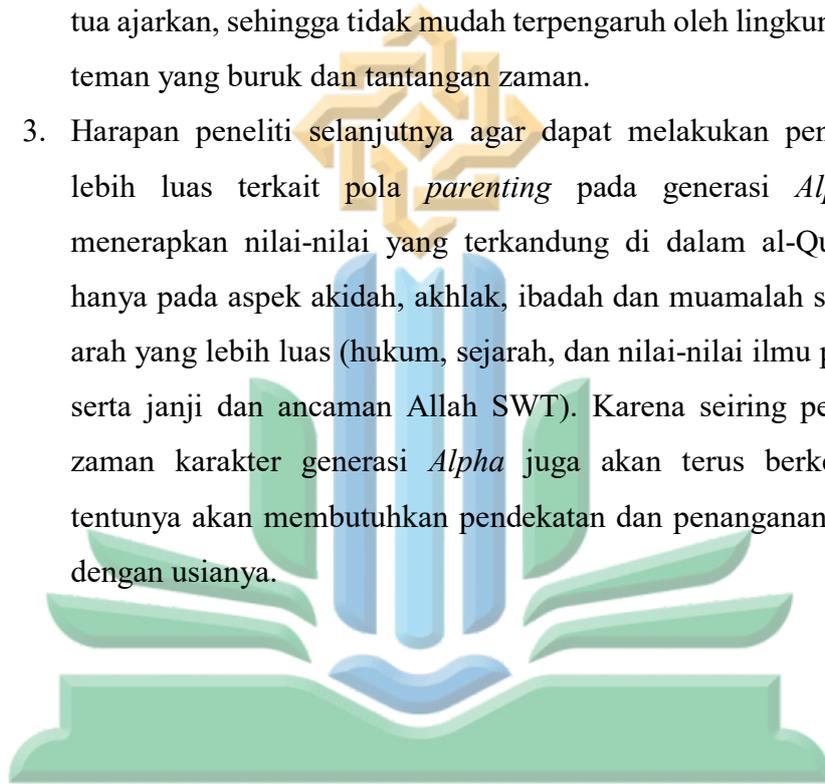
B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian ini, tentunya penelitian ini masih terdapat kekurangan, untuk itu saran-saran yang dapat peneliti berikan diantaranya:

1. Masyarakat Dusun Sumuran Desa Klompangan terutama orang tua generasi *Alpha*, diharapkan dapat merealisasikan nilai-nilai al-Qur'an ke

dalam pola *parenting* baik pada anak usia dini maupun remaja. Sebab nilai-nilai yang ada di dalam al-Qur'an itu penting untuk keberhasilan hidup di dunia dan akhirat.

2. Untuk anak-anak generasi *Alpha* agar terus bersemangat dan termotivasi untuk selalu berada pada jalan yang benar, mengikuti arahan yang orang tua ajarkan, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan maupun teman yang buruk dan tantangan zaman.
3. Harapan peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih luas terkait pola *parenting* pada generasi *Alpha* dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an, bukan hanya pada aspek akidah, akhlak, ibadah dan muamalah saja, dapat ke arah yang lebih luas (hukum, sejarah, dan nilai-nilai ilmu pengetahuan, serta janji dan ancaman Allah SWT). Karena seiring perkembangan zaman karakter generasi *Alpha* juga akan terus berkembang dan tentunya akan membutuhkan pendekatan dan penanganan yang sesuai dengan usianya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku literatur dan e-book:

- Abdullah, Mawardi. (2014). *Ulumul Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Abdussamad, Zuhri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. (CV. Syakir Media Press)
- Abi, M. Wildan. (2023). *Happy Islamic Parenting*. (CV. Abadi Selaras Karya)
- Al-Utsaimin, Muhammad Bin Shalih. (2010). *Syarh Shahih Al-Bukhari (Jilid 1)*. (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press)
- Al-Hasan, Syaikh Yusuf Muhammad. (2019). *Bimbingan Praktis Mendidik Anak*. (Terjemah: Abu Salma Muhammad)
- Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama RI Edisi Penyempurnaan Tahun 2019
- Aziz, Moh. Ali. (2020). *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*. (Surabaya: IMTIYAZ)
- Barni, Mahyuddin. (2011). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Ayat-ayat al-Qur'an tentang Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Prisma)
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Hidayat, A. (2021). *Pendidikan Generasi Alpha-Jejak Pustaka*. (Jejak Pustaka, Vol. 1)
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=zNtGEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=karakteristik+generasi+alpha&ots=oQhPB94p8y&sig=oi6Y84eLqhhmvR9NTLr_2dTsjf8&redir_esc=y#v=onepage&q=karakteristik%20generasi%20alpha&f=false diakses pada 22 mei 2024, pukul 16.30.
- Mayyadah. (2016). *Inspirasi Parenting dari Al-Qur'an*. (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo)
- Mehmed Agha, Aba. (2022). *90 Cara Sukses Mendidik Anak Ala Rasulullah: Kiat Mengasuh Sang Buah Hati Sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits*. (Yogyakarta: Checklist)
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Harfa Creative)

Penyusun, Tim. (2021). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember)

Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. (Jakarta: PT. Grasindo)

Rianti, Ayu Agus. (2013). *Cara Rasulullah Mendidik Anak*. (Jakarta: PT. Gramedia)

Rosidin. (2020). *Tafsir Hadits dan Hikmah Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Salim & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*. (Bandung: Citapustaka Media)

Shihab, M. Quraish. (2004). *Tafsir Al-Misbah*. (Jakarta: Lentera Hati, Vol. 11)

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, Cet.ke-7)

Skripsi:

At-Tamimy, Muhammad Fikri. (2016). *Konsep Parenting dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya (Studi Kasus pada Pengasuh Pondok Pesantren Ath-Harul Arifin, Banjarmasin)*. (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim).

Kunjarianto, Hafiz Handrian. (2023). *Konsep Parenting dalam Al-Qur'an dan Aplikasinya dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*. (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah)

Paramuditha, Nini Galuh. (2023). *Parenting dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Tafsir Tematik)*. (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

Sholeha, Wardatus. (2023). *Mendidik Anak dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 35-57 (Kajian Tafsir Lisan Adi Hidayat)*. (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

Jurnal dan Artikel Ilmiah:

Almalachim, Ainul Churria, dkk. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi. *Jurnal An-Nisa': Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 153-181.

- Anwar, Cecep. (2019). Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Surah Al-Baqarah ayat 177 dan Al-Nisa' ayat 36. *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 4(2), 144-157.
- Ayunina, Nadia Qurrota, Zakiyah. (2022). Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha. *Alhamra*, 3 (1). 48-57.
- Berens, Anne E., dkk. (2019). Cumulative psychosocial risk and early child development: validation and use of the Childhood Psychosocial Adversity Scale in Global Health Research. (*Pediatric Research*)
- Dakhi, Nella Novianti, Sozawato Telaumbanua. (2023). Panggilan Menjadi Pendidik Agama Kristen yang Profesional bagi Generasi Alpha. *HINENI*, 3(2), 60-70.
- Dewi, Nurussofa S., dkk. Deteksi Dini Pengalaman Kekerasan pada Anak di Tingkat Keluarga di Kecamatan Jatinangor Early Detection of Child Abuse Experience at Family Level in Jatinangor Subdistrict. *Jurnal Sistem Kesehatan*.
- Elmahera, Deti. (2018). Analisis Bullying pada Anak Usia Dini. (*State University of Jakarta*)
- Farida, Umma. Nilai-nilai Al-Qur'an dan Internalisasinya Dalam Pendidikan. (*STAIN Kudus*)
- Fawaid, Achmad, Rif'ah Hasanah. (2022). Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik atas Ayat-ayat Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah dalam QS. Luqman Ayat 13-19. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 6 (3). 962-978
- Himmah, Rof'at Hizmatul, Imam Bonjol, Ahidul Asror. (2023). Adab Sebagai Aktualisasi Ilmu dalam Perspektif Islam. (*Jurnal Darussalam: Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 17 No. 2). 56-57.
- Iba, La. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Luqman ayat 12-19). *Al-Itizam*, 2(2). 138-155.
- Jannah, Kholidatul, Norma Gupita. (2023). Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Penerapan Screen Time Di Masa Generasi Alpha Usia 4-6 Tahun Di Desa Rumbuh Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3). 333-343.
- Kallang, Abdul. Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an. *Institut Agama Islam Negeri Bone*.

- Kartini, Ade., Asep Maulana. (2020). Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga. *An-Nisa', Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(2), 231-253.
- Kawakib, Akhmad Nurul., Mustanil., & Arbain Nurdin. (2023). The Analysis of Teaching Akidah Akhlak ini Madrasah Ibtidaiyah Around Industrial Area. *(Elementary, Islamic Teacher Journal: Vo. 11 No. 1)*. 169-190.
- Kurniasari. (2019). Dampak Kekerasan Pada Kepribadian Anak. *(Sosio Informa)*
- Latifah, Atik. (2020). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(2). 101-112.
- M. Saman, Asrina, Dian Hidayati. (2023). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1). 984-992.
- Mahrus. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Pondok Pesantren Al Barokah Ajung Jember. *An-Nisa', Jurnal: Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(2), 212-230.
- Masrury, Farhan. (2021). Konsep Parenting dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Surah Luqman Ayat 13-14). *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 2(2). 205-224.
- Munawir. Pandangan Dunia Al-Qur'an (Telaah terhadap Prinsip-prinsip Universal Al-Qur'an). *(Institut Agama Islam Negeri Purwokerto)*
- Mutohar, Ahmad., Zainal Anshari. (2020). Pendidikan Akhlak dalam Pandangan KH. Abdul Muchith Muzadi. *Fenomena*, 19(2), 118-138.
- Padilah, Nurul, Lutfiyah Aspita Septiani. (2023). Toxic Parenting terhadap Perkembangan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Kitab Tafsir Wa Khawatir Al-Imam Karya Syaikh Muhammad Mutawalli As-Sya'rawi). *Journal of Education, Politic, and Social Humaniora*, 1(2). 107-122.
- Puniman, Ach., Tita Tanjung Sari. (2021). KONSEP POLA ASUH GENERASI ALPHA BERDASARKAN TEORI MONTESSORI DAN KAJIAN ISLAM. *Kariman*, 09(2). 277-290.
- Purnama, Dr. Sigit, dkk. (2021). Pemikiran & Praktik Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- R., Devianti, Ningrum S.. (2023). PARENTING ANAK BERKUALITAS DI GENERASI ALPHA. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak usia Dini*, Vol. 2.
- Rofiah, Khusniati. (2010). Nilai-nilai Universal Al-Qur'an (Studi Atas Pemikiran Fazlur Rahman). *Dialogia*, 8(1).

Sary, Yessy Nur Endah. (2023). Fenomena kekerasan Psikologis pada Anak Usia Dini dalam keluarga. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7.

Taqiyudin, Hilman. (2019). Konsep Etika Muamalah Dalam Islam. *Muamalatuna*, 11(1). 80-102.

Ubaidillah. (2019). Pendidikan Islamic Parenting dalam Hadits Perintah Sholat. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*.

Ulfa, Mufida. (2021). Model Komunikasi Al-Qur'an dalam Kisah Nabi Musa dan Fir'aun (Kajian Qasas Al-Qur'an). *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 4(1), 01-23.

Windariyah, Devi Suci. (2023). Terapi Keluarga Islam Milenial: Majelis Yanshurkum Jember, Jawa Timur, Indonesia. *Advances in Humanities And Contemporary Studies*, 4(2), 70-75.

Yani, Ahmad, dkk. (2017). Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (1),

Zakiyah, Ermita. (2022). Analisis Parenting Siti Aminah Pada Masa Golden Age Nabi : Kajian Tafsir Tematik Ayat-ayat Parenting. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (1), 11-22.

Wibesite:

Mustaqim, Abdul. 2019. Qur'anic Parenting. <https://iat.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/116/quranic-parenting>

Admin. 2018. Definisi dan Pendapat Para Ahli Tentang Pengasuhan (*Parenting*). <https://pusatkeandiriananak.com/definisi-dan-pendapat-para-ahli-tentang-pengasuhan-parenting/>

Afani, Annisa. 2020. Pahami 12 Karakteristik Anak Generasi Alpha dan Cara Mengasuhnya. <https://www.haibunda.com/parenting/20200929172146-61-164394/pahami-12-karakteristik-anak-generasi-alpha-dan-cara-mengasuhnya>

Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa. 2024. Kenalan Dengan Generasi *Alpha* Yuk!. <https://ybkb.or.id/kenalan-dengan-generasi-alpha-yuk>

LAMPIRAN:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vita Yuliantari

NIM : U20181015

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 16 Desember 2024

Saya yang menyatakan.



Vita Yuliantari
NIM U20181015

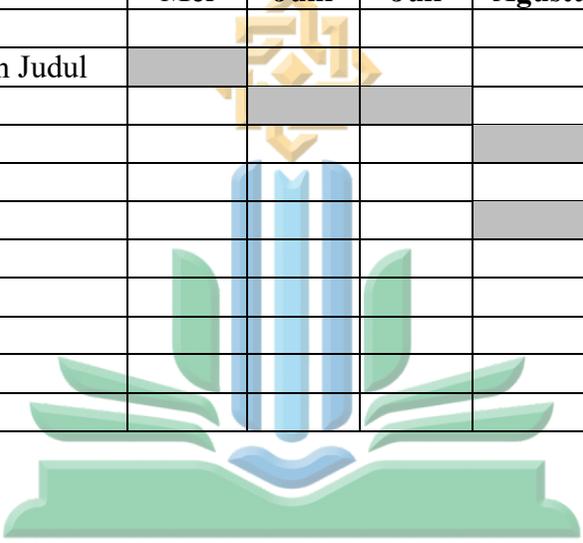
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Pola Parenting pada Generasi Alpha di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung	1. Nilai-nilai Al-Qur'an	a. Nilai akidah b. Nilai akhlak c. Nilai ibadah d. Nilai muamalah	<ul style="list-style-type: none"> Menanamkan nilai-nilai akidah, akhlak, ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari 	1. Informan: Orang tua generasi Alpha di Dusun Sumuran, Klompangan	1. Metode penelitian: kualitatif deskriptif, pendekatan penelitian fenomenologis	1. Bagaimana nilai-nilai al-Qur'an tercermin dalam pola parenting orang tua generasi Alpha di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung?
	2. Pola Parenting	a. Metode keteladanan b. Metode pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh perbuatan konkret yang dapat ditiru 	4. Dokumentasi 5. Buku literasi, artikel, jurnal, dan skripsi	2. Lokasi penelitian di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung 3. Metode Pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi	2. Apa tantangan dan solusi yang dilakukan orang tua generasi Alpha dalam menerapkan nilai al-Qur'an pada pola parenting?
	3. Generasi Alpha	a. Tantangan generasi Alpha b. Pendekatan pada Generasi Alpha	<ul style="list-style-type: none"> Kecanduan gadget dan konten negatif, lingkungan dan teman yang buruk Memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik, serta mendoakan anak 		4. Teknis analisis data: reduksi, presentasi dan kesimpulan 5. Teknik keabsahan: observasi lanjutan, triangulasidan pengecekan anggota	3. Bagaimana hasil penerapan nilai-nilai al-Qur'an ke dalam pola parenting orang tua generasi Alpha di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung?

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Kegiatan	Tahun 2024						
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember
1.	Tahap Persiapan Penelitian							
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul							
	b. Pengajuan Proposal							
	c. Perijinan Penelitian							
2.	Tahap Pelaksanaan							
	a. Pengumpulan Data							
	b. Analisis Data							
3.	Tahap Penyusunan Laporan							
	a. Penyajian Data							
	b. Hasil Temuan							
	c. Kesimpulan							


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Nomor : B.1605/Un.22/D.4.WD.1/PP.00.9/08/2024 Jember, 10 Agustus 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Dusun Sumuran Desa Klompangan Kec. Ajung
di
Jember

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : VITA YULIANTARI
NIM : U20181015
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Nomor Kontak : 082244579957
Judul penelitian : Analisis Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Pola *Parenting* pada Generasi *Alpha* di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi pra penelitian kondisi lokasi penelitian di Dusun Sumuran Desa Klompangan
2. Observasi saat penelitian tentang cara-cara atau bentuk-bentuk penerapan *parenting* orang tua generasi *Alpha* di Dusun Sumuran

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana latar belakang keluarga anda dalam hal agama?
2. Bagaimana anda menerapkan nilai akidah kepada anak anda terkait ketauhidan?
3. Bagaimana anda menerapkan nilai akhlak kepada anak anda dalam hal perilaku?
4. Bagaimana anda menerapkan nilai ibadah kepada anak anda dalam hal sholat, puasa, dan membaca al-Qur'an?
5. Bagaimana anda menerapkan nilai muamalah kepada anak dalam hal berinteraksi sosial yang baik?
6. Apa yang menjadi tantangan dan hambatan dalam menerapkan nilai-nilai al-Qur'an dalam mengasuh anak?
7. Bagaimana solusi anda dalam menghadapi tantangan tersebut?
8. Bagaimana dampak positif yang dirasakan ketika menerapkan nilai-nilai al-Qur'an dalam mengasuh anak?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi foto bentuk penanaman akidah
2. Dokumentasi foto bentuk ibadah
3. Dokumentasi foto pendampingan anak
4. Dokumentasi foto buku panduan orang tua

Foto hasil observasi dan dokumentasi



Gambar observasi: kegiatan dzikir manaqib masyarakat Dsn Sumuran di Ponpes Sunan Drajat.



Gambar observasi: orang tua generasi *Alpha* mengajari berbagi dengan tetangga.



Gambar: Penerapan dan hasil keteladanan nilai ibadah



Gambar: Solusi orang tua mengatasi tantangan kecanduan *gadget* dan internet



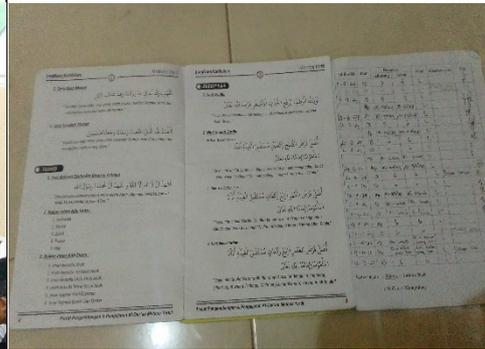
Gambar: Penerapan dan keteladanan nilai akidah dan akhlak



Gambar: Hasil penerapan dan keteladanan nilai muamalah



Gambar: Hasil penerapan dan keteladanan nilai ibadah dan akhlak



Gambar Buku panduan orang tua berisi tauhid, ubudiyah, dan doa-doa harian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Vita Yuliantari
 NIM : U20181015
 Tempat, dan tanggal lahir : Jember, 27 April 2000
 Alamat : Dsn Sumuran, Klompangan, Ajung, Jember
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. SDN 04 Mlokorejo
2. SMPN 2 Puger
3. MAN 3 Jember
4. UIN KHAS Jember

Pendidikan non formal:

1. Yayasan al-Qur'an al-Fadhilah Kencong
2. Ma'had al-Jami'ah UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAM HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER